PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 TILATANG KAMANG

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Sidang MunaqasyahPendidikan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sjech Djamil Jambek Bukittinggi

OLEH :

MUHAMMAD ALI HANAFI
NIM. 2119174

DOSEN PEMBIMBING:

Dr. CHARLES, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197704112003121002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH DJAMIL JAMBEK BUKITTINGGI
TAHUN AJARAN 2023-2024

Edit dengan WPS Office

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama MUHAMMAD ALI HANAFI NIM: 2119174 dengan judul "**PEMBELAJRAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 TILATANG KAMANG",** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan sudah diperiksa dan telah memenuhi persyaratan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukitinggi, 2024
Pembimbing

Dr. Charles, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197704112003121002

Edit dengan WPS Office

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama / NIM : MUHAMMAD ALI HANAFI / 2119174

Tempat/ Tanggal Lahir : Sungai Guntung / 4 Mei 1999

Fakultas/ Jurusan : FTIK/ S1 Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis, kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang masing-masing disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar sarjana penulis dicopot sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikianlah pernyataan Ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 2024

Muhammad Ali Hanafi
2119174

Edit dengan WPS Office

MOTTO



“ Dudukkanlah Dirimu Bersama Kehidupan Duniawi, Sementara Rohmu Bersama Akhirat Dan Qalbumu Bersama Rabmu”

-Muhammad Ali Hanafi-

“Belum Bisa Disebut Manusia, Apabila Belum Bisa Memanusiakan Manusia”

-Febri Trivanda -

ۖ وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنتُمْ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Dan dia bersama kamu di mana saja kamu berada dan aku maha melihat apa yang kamu kerjakan

- Qs. Al hadid: 4 –

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.

- QS. Al Baqarah: 286 –

-

-

أَيَحْسَبُونَ أَنَّمَا نُمِدُّهُم بِهِۦ مِن مَّالٍ وَبَنِينَ

Maka bersabarlah kamu sesungguhnya janji Allah itu benar

- Surat Al-Mu’min: 55 –

Edit dengan WPS Office

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirrabil'alamin
Sebuah langkah usai sudah, satu cita telah ku gapai
Namun... itu bukan akhir dari perjalanan
Melainkan awal dari satu perjuangan
Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa,
Apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Sujud syukur kupersembahkan kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda Ismail dan Ibunda Yenita karna berkat do'a dan semangat, maupun penberian yang diberikan berupa materi yang beliau berikan bisa mengantarkan saya pada titik ini, ketika semua orang tidak mempercayai saya bisa menyelesaikan perkuliahan ini orang tua saya selalu mengingatkan saya tentang hal yang bisa membuat saya tidak patah semangat beliau selalu mengatakan jadikan semua cemohan itu cambuk untuk mengapai apa yang menjadi utama saya. Kedua orang tua saya telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit agar saya bisa mencapai apa yang saya inginkan, dan saya berjanji tidak akan membiarkan itu semua sia-sia saya akan melakukan yang terbaik untuk kedepannya dan bisa membahagiakan kedua orang tua hebat saya.

Karya kecil ini juga saya persembahkan untuk kakak-kakakku(abang Raflis,abnag Roni, abang Kifrianto dan kakak wetri). Terimakasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam meyelesaikan skripsi ini.

Edit dengan WPS Office

Karya kecil ini juga saya persembahkan untuk semua seseorang yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan yang selalu membuat saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **Muhammad Ali Hanafi** dengan NIM. 2119174 Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Dengan Judul **"PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 TILATANG KAMANG"**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembelajran PAI dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang, di mulai dari cara peencamnaan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka yang terdiri dari persiapan guru, cara pelaksanaan dan cara penilaian, kemudian permasalahan yang terjadi serta upaya-upaya yang dilakukan pendidik dalam penerapan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka. Sudah kita ketahui bahwa Kurikulum Merdeka ialah kurikulum baru dengan landasan sebagai penyempurna dari Kurikulum 2013, namun dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini perlu adanya penerapan terlebih dahulu bagi para guru sebelum diajarkan kepada siswa. Sehingga mampu membangun karakter siswa yang berkualitas baik di bidang akademik maupun dalam bidang lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengambil objek SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam kelas X serta siswa yang paham terkait penelitian ini.

Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari 3 kegiatan yang pertama ada kegiatan pendahuluan lalu kegiatan inti dan di tutup dengan kegiatan penutup, ditambah dengan adanya projek P5. Kemudian terdapat permasalahan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pendidik kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal dan mindset. Sehingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan

Edit dengan WPS Office

mengikuti workshop intern/ekstern, meningkatkan kreativitas sebagai seorang guru dan sharing kepada sesama pendidik atau kepada orang yang lebih tau (sering bertanya)

Kata Kunci : Pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWTyang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapatmenyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang."** Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi MuhammadSAW yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapaikebahagiaan dunia dan akhirat.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tunjukkan kepada Ayahanda tercinta **Ismail** dan Ibunda tercinta **Yunita** beserta keluarga besar yang telah memberikan segenap cinta dan kasih sayang yang tiada tara dalam mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis serta memberikan motivasi dalam perjalanan hidup dan cita-cita penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dan sahabat -sahabat yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor dan wakil rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.

Edit dengan WPS Office

Djamil Djambek Bukittinggi yang telah bekerja keras dalam memajukan Universitas ini, sehingga kami mahasiswa dapat merasakan fasilitas dan juga berbagai sarana dan prasarana yang mendukung perkuliahan.

2. Dekan dan wakil-wakil dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membantu dan memfasilitasi mahasiswa sehingga bisa mengikuti semua tahapan perkuliahan mulai dari pengurusan KRS hingga pelaksanaan Munaqasah.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) beserta staf Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membantu penulis sehingga mengantarkanpenulis sampai tahap penyelesaian skiripsi.
4. Bapak pembimbing Dr. Charles. S.Ag. M.Pd.I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis berbagai ilmu pengetahun di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi ini. Terima kasih atas ketulusan ilmu yang telah diberikan.

Edit dengan WPS Office

6. Karyawan/I Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, terima kasih telah banyak membantu hal-hal yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Majelis guru dan siswa kelas X A di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang yang telah menerima peneliti dengan baik dan membantu dalam melaksanakan penelitian ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda *Aamiin Ya Rabbal "Alamiin.* Penulis juga menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca dan semoga skripsi ini bermanfaat serta menambah ilmu pengetahuan pembaca.

Bukittinggi, Februari 2024
Penulis

MUHAMMAD ALI HANAFI
2119174

Edit dengan WPS Office

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
SURAT ORISINALITAS ii
MOTTO iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 12
C. Pertanyaan Penelilitian 12
D. Tujuan Penelitian 12
E. Manfaat Penelitian 12
F. Penjelasan Judul 13
G. Sistematika Penulisan 15
BAB II LANDASAN TEORI 17
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 17
1. Pembelajaran 17
2. Pendidikan Agama Islam 19
B. Kurikulum Merdeka 24
a. Pengertian Kurikulum 24
b. Pengertian Kurikulum Merdeka 26
c. Tujuan Kurikulum Merdeka 27
d. Karakteristik Kurikulum Merdeka 28
e. Dimensi Kurikulum Merdeka 30
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka 35
a. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Merdeka Belajar 36
b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar 38
c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam BerbasisMerdeka 44
d. Belajar 44
D. Penelitian Relevan 45

Edit dengan WPS Office

BAB III METODE PENELITIAN 48
A. Jenis Penelitian 48
B. Lokasi Penelitian 48
C. Informan Penelitian 48
D. Teknik Pengumpulan Data 49
E. Teknik Analisis Data 51
BAB IV HASIL PENELITIAN 53
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 53
1. Sejarah dan Latar Belakang Sekolah SMAN 1 Tilatang Kamang 53
2. Visi sekolah SMAN 1 Tilatang Kamang 57
3. Misi Sekolah SMAN 1 Tilatang Kamang 57
B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian 58
1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar 58
2. Pelaksanaan Pembeljaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar 61
3. Evaluasi Pembelajran Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar 77
C. Pembahasan 81
1. Perencanaan Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka 81
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka 83
3. Penilaian Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka 86
BAB V KESIMPULAN 87
A. KESIMPULAN 87
B. SARAN 88
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIODATA PENULIS

Edit dengan WPS Office

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tonggak sejarah bagi pemerintah dalam membangun bangsa dan negara. UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa pemerintah Inonesia di dirikan untuk berbagai tujuan, salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pasal 3 Tahun 2003 Undang-U ndang No 20 tentang Pendidikan Nasional membantu mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta pendidikan, Tuhan yang Maha Esa, berkepribadian, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demikratis, dan bertanggung jawab. [1]Dengan pesatnya perkembangan teknologi tuntutan terhadap berbagai perbaikan di bidang pendidikan juga semakin meningkat.

Pendididkan membutuhkan manajemen yang tepat dalam hal pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi. Tanpa manajemen yang tepat pendidikan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan terus memperbaharui dan memperbaiki kurikulum. Salah satu yang sedang diupayakan pemerintah adalah kurukulum merdeka belajar. Merdeka dimaknai dengan sebagai rancangan

[1] Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

Edit dengan WPS Office

belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan gembira tanpa stres dan memperhatikan bakat alami yang yang dimiliki oleh siswa. Merdeka belajar adalah konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing.

Adanya suatu kebijakan merdeka belajar tidak lain adalah untuk memperbagus sistem pendidikan yang terdapat di Indonesia. Dengan begitu sistem pendidikan di Indonesia diharapkan mampu menghasilkan suasana pendidikan yang dinamis dan menggembirakan serta menciptakan sebuah pendidikan yang bersifat ideal dengan menyesuaikan kondisi pada zamannya. Kemendikbud dibawah kepemimpinan Nadiem Makarim mengatakan bahwasanya adanya kebijakan merdeka belajar merupakan sebuah bentuk usaha dalam mewujudkan kebebasan berpikir. Dengan begitu dapat memberikan sebuah harapan yang besar baik bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi serta mengembangkan mutu pendidikannya dan baik bagi peserta didiknya juga dalam hal penggalian materi yang lebih luas. Berikut perbuahan-perubahan yang tertuang dalam merdeka belajar diantaranya sebagai berikut. Pertama, USBN dikembangkan oleh masing-masing lembaga. Kedua, UN berubah menjadi kompetensi minimun dan survei karakter. Ketiga, kebebasan pendidik dalam

Edit dengan WPS Office

membuat RPP.[2]

Belakangan ini jika kita amati dalam sistem pendidikan di indonesia banyak mengalami perubahan mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemmpaatan sarana prasarana bagi sitem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik. Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupak sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan siswa untuk menentukan sendiri pembelajaran yang akan diterapkan. Dalam perjalanan sistem pembelajaran selama ini, yang dirasakan proses belajar mengajar sangat kaku, dimana dalam penerapannya sebagian besar murid mendengarkan dan guru yang menjelaskan. Maka sistem seperti ini kebanyakan akan berkutat kepada pengetahuan namun minim keterampilan. Sedangkan lingkup dalam pendidikan teramat luas yakni juga mencakup sikap.

Merdeka belajar merupakan tawaran dalam merekontuksi sistem pendidikan dalam rangka menyngsong perubahan dalam kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang

[2] Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan implementasi kurikulum 2004),(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 136

Edit dengan WPS Office

membebabaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan peserta didik merupakn subyek dalam sistem pembelajaran. Artinya posisi guru diruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menuntut guru namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya peserta didik melihat dunia dan fenomenanya. Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Karena dapat menghapus sistem pendidkan yang kaku atau tidak membebaskan. Termasuk mereformasi beban kerja guru dan sekolah yang terlalu dicurahkan pada hal yang administratif. Oleh sebab itu kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif dapat dilakukan oleh unit pendidikan, guru dan peserta didik. [3]

Jika dalam pembelajaran tujuan guru agar peserta didik mampu mengerjakan ujian, guru cukup mengerjakan cara-cara menjawab soal-soal ujian. Dan jika tujuannnya agar anak mampu mempelajari dan menjawab tantangan hidup, selaku pendidik kita perlu mengajarkan untuk merdeka belajar. Proses belajar yang bermakna menyaratkan kemerdekaan guru dan peserta didik dalam menentukan tujuan dan cara belajar yang efektif. Guru merdeka menemukan panduan yang pas antara tuntutan kurikulum, kebutuhan peserta didik, dan situasi lokal. Peserta didik merdeka

[3] Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar, Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019. 11 Desember 2019,

Edit dengan WPS Office

menetapkan tujuan belajar bermakna, memilih cara belajar yang efektif, dan terbuka melakukan refleksi bersama guru.

Dalam kebijakan merdeka belajar memberikan makna yang tersirat dalam bahwa pesrta didik diberi kebebasan dalam menentukan masa depannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya bukan berdasarkan tekanan yang menyebabkan peserta didik stres dan kehilangan rasa percaya dirinya. [4]

Tujuan diterapkan merdeka belajar agar para, peserta didik serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciftakan suasana-suasana yang membahagiakan. Dalam hal ini yang perlu dikembangkan oleh guru sebagai kunci utama keberhasilan merdeka belajar baik dari segi siswa maupun gurunya sendiri. Merdeka belajar adalah proses dimana seorang guru mampu memerdekakan dirinya terlebih dahulu dalam proses belajar mengajar dan maupun memberikan rasa nyaman rasa merdeka belajar bagi siswa-siswanya.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memehami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Pendidikan Agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali

[4] Alaika M. Bagus Kurnia PS, ddk, *Menyorot Kegiatan Merdeka Belajar,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm 14

Edit dengan WPS Office

anak atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut seluruh kepribadian anak, mulai dari latihan amal dalam sehari-hari dengan ajaran agama baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam ataupun manusia dengan dirinya sendiri.

Pelajaran Pendidikan Agama sangatlah dibutuhkan untuk masa sekarang dan masa depan. Perubahan-perubahan menuju lebih baik sangat sangat diperlukan supaya tidak terjadi ketrtinggalan dengan pelajaran lain. Pendidikan Agama Islam juga merupakan pelajaran yang mengikuti perkembagan zaman pada zaman sekarang yang menerapkan merdeka belajar. Sistem merdeka belajar ini sudah sejak lama di rancang oleh Kemendikbud yang tujuannya sebagai salah satu upaya untuk menjadikan pendidikan Indonesia menjadi lebih maju.

Salah satu masalah besar yang terjadi di dunia pendidikan karena masih banyaknya guru yang tidak mau mengantar peserta didik menjelajahi dunia digital, padahal di era canggih sekarang ini banyak sekasi sumber-sumber belajar yang akurat dan sumbernya bisa dipertanggungjawabkan yang dapat dijelajahi di dunia digital, seperti perpustakaan digital dan lainnya. Kedua, literasi teknologi yaitu: memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (Coding Artifical Intelligence dan Engineering principles).


Edit dengan WPS Office

Sekarang manusia sudah memasuki era teknologi namun masalahnya masih banyak guru yang buta teknologi, sementara literasi teknologi sangat diperlukan bahkan bisa dikatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan pendidikan apabila guru dan peserta didik menguasai teknologi karena teknologi dapat mempermudah dan mempercepat transfer pengetahuan antara guru kepada peserta didik dan juga menjadi alat komunikasi pembelajaran apalagi dimasa pandemi ini. Ketiga literasi manusia yaitu berupa penguatan humanities, komunikasi, dan desain. Bagaimana aktivitas tersebut dapat dilakukan oleh peserta didik dan guru.

Salah satu penyebab gagalnya keberhasilan proses pembelajaran karena kurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai banyak bahan materi pelajaran tapi yang tidak kalah pentingnya adalah guru juga harus menguasai karakter psikologis peserta didiknya dengan jalan menguasai literasi manusia, memperkaya diri dengan pengetahuan sosial kemanusian dan komunikasi dengan peserta didik harus berjalan dengan lancar.

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan danpengelolaan,sambilsenantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan

Edit dengan WPS Office

intelektual, emosional,sertafisiknya. Setiap pengembangan kurikulum selain harus berpijak pada sejumlah landasan,jugaharus menerapkan atau menggunakan prinsip prinsip tertentu. Dengan adanya prinsip tersebut, setiap pengembangan kurikulum diikat oleh ketentuan atau hukum sehingga dalam pengembangannya mempunyai arah yang jelas sesuai dengan prinsip yang telah disepakati. Kurikulum yang baik tidak akan mencapai hasil yang maksimal, jika pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baik bagi anak didik. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah. Strategi meliputi rencana, metoda dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiankegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran.

Sebelum menetapkan strategi perlu terlebih dahulu untuk merumuskan tujuan yang hendak dicapai, karena tujuan merupakan roh dalam mengimplementasikan kurikulum. Tujuan harus dapat dirumusakan dengan jelas baik berkaitan dengan tujuan ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan


Edit dengan WPS Office

kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di opkelas maupun efeknya diluar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa hal yang dapat membentuk kewibawaan guru antara lain adalah penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan antar individu, baik dengan siswa maupun antar sesama guru dan unsur lain yang terlibat dalam proses pendidikan seperti adminstrator, misalnya kepala sekolah dan tata usaha serta masyarakat sekitarnya, pengalaman dan keterampilan guru itu sendiri. Dengan demikian, maka dalam pembaharuan pendidikan, keterlibatan guru mulai dari perencanaan inovasi pendidikan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya memainkan peran yang sangat besar bagi keberhasilan suatu inovasi pendidikan.

Tanpa melibatkan mereka, maka sangat mungkin mereka akan menolak inovasi yang diperkenalkan kepada mereka. Hal ini seperti diuraikan sebelumnya, karena mereka menganggap inovasi yang tidak melibatkan mereka adalah bukan miliknya yang harus dilaksanakan, tetapi sebaliknya mereka menganggap akan mengganggu ketenangan dan kelancaran tugas mereka. Oleh karena itu, dalam suatu inovasi pendidikan, gurulah yang utama dan pertama terlibat karena guru mempunyai peran yang luas sebagai pendidik, sebagai orang tua, sebagai teman, sebagai dokter, sebagi


Edit dengan WPS Office

motivator dan lain sebagainya

Sedangkan dalam proses belajar mengajar, siswa dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan intelegensia, daya motorik, pengalaman, kemauan dan komitmen yang timbul dalam diri mereka tanpa ada paksaan. Hal ini bisa terjadi apabila siswa juga dilibatkan dalam proses inovasi pendidikan, walaupun hanya dengan mengenalkan kepada mereka tujuan dari pada perubahan itu mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan,sehingga apa yang mereka lakukan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan dengan konsekuen. Peran siswa dalam inovasi pendidikan tidak kalah pentingnya dengan peran unsur-unsur lainnya,karena siswa bisa sebagai penerima pelajaran, pemberi materi pelajaran pada sesama temannya, petunjuk, dan bahkan sebagai guru. Oleh karena itu, dalam memperkenalkan inovasi pendidikan sampai dengan penerapannya, siswa perlu diajak atau dilibatkan sehingga mereka tidak saja menerima dan melaksanakan inovasi tersebut, tetapi juga mengurangi resistensi seperti yang diuraikan sebelumnya.

Saat ini, ada sekitar 2.500 sekolah penggerak di Indonesia, termasuk

diantaranya di SMA Negeri 01 Tilatang Kamang yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar di lingkungannya, sehingga seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut pun

Edit dengan WPS Office

harus mengacu pada kurikulum merdeka belajar, termasuk mata pelajaran PAI. Adapun masalah yang di hadapi guru PAI dalam menerapakan kurikulum merdeka belajar adalah: (1)Guru Tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, (2) Keterbatasan referensi, (3) Kompetensi skill yang kurang memadai dalam bidang teknologi, (4)Guru belum memahami hakikat kurikulum, Sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membimbing anak menjadi muslim

sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat bangsa dan negara , maka mata pelajaran PAI harus mulai berbenah dan menyiapkan diri untuk menyongsong dan menyukseskan kurikulum merdeka belajar tersebut. Materi pelajaran PAI yang sangat luas harus dipilih yang paling essensial dan mendasar untuk dapat dikuasai anak dengan baik sehingga anak memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam menyambut era society 5.0. tidak mungkin materi PAI yang luas tersebut dapat diajarkan secara tuntas dalam pembelajaran di sekolah.

Bedasarkan observasi peneliti amati konsep kurikulum merdaka di SMAN 01 Tilatang kamang sangat diterima dengan baik, dan di sekolah tersebut adalah salah salah yang pertama sekali menerapkan kurikulum merdeka belajar di kabupaten Agam. Salah satu alasan kenapa kurikulum merdeka belajar ini diterima oleh

Edit dengan WPS Office

sekolah yang *pertama*, karna sekolah ini sudah layak untuk menerapkan kurikulum merdeka. *kedua*, karena sekolah ini telah terdaftar sebagai sekolah penggerak, *ketiga* karena mengikuti perkembangan zaman dan tegnologi.

Upaya-upaya yang dilakukan bapak kepala sekolah dalam menerapkan merdeka belajar di kelas X SMAN Tilatang Kamang sebagai langkah awal adalah memberikan pemahaman kepada semua stakeholder di sekolah akan pentingnya penerapan merdeka belajar dan dampak yang dapat dihasilkan dari penerapan itu. Langkah kedua adalah memaksimalkan pendanaan pada proses pembelajaran karena tambah dana perencanaan tidak bisa diwujudkan.

Penerapan merdeka belajar adalah suatu konsep yang cukup bagus diterapkankan didunia pendidikan karena disamping menuntut guru untuk kreatif dalam proses pembelajaran juga dapat menggali potensi peserta didik dan menjadikam mereka kreatif, inovatif dan mandiri, konsep merdeka belajar memang masih terdapat prokontra baik di kalangan tokoh pendidik maupun tokoh-tokoh agama namun perlu dipahami bahwa suatu wacana yang baru awalnya, prokontra wajar terjadi apalagi wacana merdeka belajar lahir dari dunia politik yang awalnya diprakarsai oleh komunitas guru belajar kemudian diangkat Menteri Pendidikan Nadien Makariem, dan marilah kita melihat dari sisi positifnya saja

Edit dengan WPS Office

bahwa merdeka belajar terbukti dapat menggali potensi peserta didik dan mengatasi masalah-masalah pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka di kelas X SMAN 1 Tilatan Kamang"**

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan tepat pada sasaran, maka penulis membatasi masalah yang diteliti adalah Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Kelas X.

C. Pertanyaan Penelilitian

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Kelas X Di SMAN 1 Tilatang Kamang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Kelas X Di SMAN 1 Tilatang Kamang?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Kelas X Di SMAN 1 Tilatang Kamang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Kelas X Di SMAN 1 Tilatang Kamang?


Edit dengan WPS Office

2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Kelas X Di SMAN 1 Tilatang Kamang?

3. Untuk Mengetahui Evaluasi Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Kelas X Di SMAN 1 Tilatang Kamang?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikirandan ilmu pengetahuan baru dalam rangka mewujudkan kerukunan umat beragama baik dilingkungan masyarakat maupun dalam dunia pendidikan.

2. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan baru guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai multikultural antara umat beragama baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

4. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa-siswi dakam melakukan sikap saling menghormati dan menghargai tentang adanya keberagaman agama dalam suatu lingkungan.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan dan ilmu

Edit dengan WPS Office

pengetahuan baru bagi peneliti dalam Penerapan nilai-nilai multikultural pada pendidikan agama islam.

F. Penjelasan Judul

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses

mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik

sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan

Proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Edit dengan WPS Office

b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa.

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Makna pendidikan dalam Islam lebih bersifat universal. Pendidikan agama Islam memikul beban amanah yang sangat berat, yaitu memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan keutamaan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba, yang siap melaksanakan amanat yang ditugaskan kepadanya, yaitu "khilafah fil ardl". Oleh karena itu, makna pendidikan agama Islam adalah “segala upaya memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma-norma Islam.” [5]

G. Sistematika Penulisan

[5] Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2001), h. 20.

Edit dengan WPS Office

Sistematika penulisan ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai sejumlah teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini membahas hasil penelitian berkenaan dengan penemuan umum dan

Edit dengan WPS Office

penemuan khusus serta pembahasan yang mencakup tentang gambaran atau fenomena di SMK Harapan Bangsa Panti.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan di paparkan tentang kesimpulan dan saran dari hasil peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

Edit dengan WPS Office

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Definisi pembelajaran dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, Pasal 1 Ayat 20 bahwa; "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Pembelajaran erat kaitannya dengan proses merancang berbagai kegiatan dan proses yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar. Kegiatan ini dikenal dengan desain sistem pembelajaran".[6] Kata "instruction" merupakan terjemahan dari pembelajaran, disebut intruere atau intructus dalam bahasa Yunani artinya menyampaikan pikiran, oleh karena itu arti intruksional ialah gagasan atau pikiran yang di sampaikan telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Gagne dalam Pribadi mendefinisikan pembelajaran adalah "a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning". Pembelajaran juga di kemukakan oleh Smith dan Ragan sebagai penyampaian dan pengembangan kegiatan serta informasi yang di rangkai sebagai sarana mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Sementara pembelajaran yang di tuturkan oleh Dick dan Carey

[6] Lampiran Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Edit dengan WPS Office

merupakan serangkaian kegiatan atau peristiwa yang penyampaiannya terstruktur dan terencana melalui berbagai media. Terakhir pembelajaran menurut Miarso ialah kegiatan atau aktivitas yang berpusat pada kepentingan (learner centered) serta kondisi pembelajar. Jadi pembelajaran menurut beberapa pendapat tokoh dapat di pahami bahwa antara guru dan murid melakukan interaksi edukatif dengan adanya tujuan baik seperti, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.[7]

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari beberapa Partikel-partikel saling berinterelasi dan berinteraksi. Setidaknya ada tiga komponen proses pembelajaran menurut Nasih dkk yaitu; 1) situasi pembelajaran, situasi pembelajaran dengan baik harus di kondisikan oleh guru, 2) metode pembelajaran, dan 3) hasil pembelajaran, cakupannya adalah implikasi dari indikator yang telah di tetapkan oleh guru dan di pahami oleh murid. Sedangkan kompoponen pembelajaran menurut Oemar Hamalik ialah tujuan, siswa, serta langkah kerja guna tercapainya tujuan.

Dari kedua pendapat diatas bisa di pahami bahwa unsur-unsur proses pembelajaran berhubungan dengan sesuatu yang berkontribusi terhadap perubahan prilaku murid seperti isi atau

[7] Bambang Warsita, Teknologi Pembelajaran:landasan dan Aplikasinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265

Edit dengan WPS Office

materi, tujuan, media, metode, kondisi pembelajaran, evaluasi, serta hasil pembelajaran. Memprediksi keberhasilan proses pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan menentukan dan menganalisa kesemua unsur atau komponen pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Makna pendidikan dalam Islam lebih bersifat universal. Pendidikan agama Islam memikul beban amanah yang sangat berat, yaitu memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan keutamaan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba, yang siap melaksanakan amanat yang ditugaskan kepadanya, yaitu "khilafah fil ardl". Oleh karena itu, makna pendidikan agama Islam adalah “segala upaya memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma-norma Islam.” [8]

Agama yang ajarannya menyempurnakan ajaran yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul adalah Islam. Islam mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam atau makhluk lain yang berhubungan dengan bidang aqidah, syari'at dan moral. Ali Hasan, seperti dikutip Aminuddin et al., mendefinisikan agama Islam sebagai keyakinan akan

[8] Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2001), h. 20.

Edit dengan WPS Office

keselamatan dan kebahagiaan bagi manusia yang diwahyukan oleh Allah melalui utusan para Rasul. Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SA, diwahyukan dalam Al-Qur'an dan dinyatakan dalam Sunnah berupa petunjuk, perintah dan larangan untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat.[9]

Menurut Zakiah Daradjat, sebagaimana dikutip Halimatussa'diyah bahwa Pendidikan Islam adalah petunjuk dan didikan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini seluruhnya dan digunakan sebagai pedoman hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Muhammad Tholchah Hasan mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk mencapai kejayaan dan mencerahkan jiwa pendidikan sejati adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.[10]

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya berupa pengajaran, bimbingan dan pengasuhan kepada anak agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan Islam, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.[11]

---

[9] Aminuddin et al, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet ke 3, 2014), h.14.
[10] Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad
Media Publishing, 2020), h. 12-13.
[11] Muhammad Tholchah Hasan, *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan*

Edit dengan WPS Office

Berdasarkan rumusan di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk membentuk Menurut Zakiah Daradjat, sebagaimana dikutip Halimatussa'diyah bahwa Pendidikan Islam adalah petunjuk dan didikan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini seluruhnya dan digunakan sebagai pedoman hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Muhammad Tholchah Hasan mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk mencapai kejayaan dan mencerahkan jiwa pendidikan sejati adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Berdasarkan rumusan di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan standar Islam. Pendidikan ini harus mampu membimbing, mendidik dan mengajarkan ajaran Islam kepada peserta didik baik jasmani maupun rohani, sehingga lahir dan batin, berkembang dan tumbuh secara harmonis.

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bila dilihat maknanya adalah menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang beriman,

---

Radikalisme (Malang: UNISMA, 2016), h. 2.

Edit dengan WPS Office

bertaqwa dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, menurut M. Athiyah al-Abrasyi, tujuan utama dan pokok pendidikan agama Islam adalah "mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa". Karena itulah menurutnya semua mata pelajaran harus mengandung pelajaran akhlak dan setiap guru harus memperhatikan akhlak. Menurut Djawad Dahlan, ada dua konsep ajaran Nabi Muhammad SAW dalam Islam. Maknanya sangat padat dan erat kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu Iman dan Taqwa. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai derajat keimanan dan ketakwaan. Muhammad Athiyah Al Abrasyi berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan adalah kesempurnaan akhlak, oleh karena itu ruh pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak.[12]

Dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Dan untuk dapat mempersiapkan peserta didik untuk hidup bahagia di dunia dan di akhirat, tidak hanya dengan memberikan pendidikan umum tetapi juga dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada diri peserta didik. Sehingga dengan pendidikan agama mereka dapat mengontrol segala tingkah lakunya di dunia dan dapat menyelamatkan nyawanya di akhirat.

[12] Syahidin et al, *Moral dan Kognisi Islam,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.8-9.

Edit dengan WPS Office

Sebagaimana firman Allah Swt :

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(QS. Al Qashash ayat 77).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam dalam Islam bersifat universal dan menyeluruh, yaitu tidak hanya tujuan akhirat tetapi juga tujuan dunia, yaitu menuju kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat, serta menjadikan berbagai ilmu, keterampilan dan kebahagiaan dunia untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki di akhirat berupa ketakwaan kepada Allah SWT.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Cakupan pendidikan itu sendiri juga sangat luas lingkup Pendidikan Agama Islam. Zakiah Daradjat dan Noeng Muhadjir, berpendapat bahwa konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia secara keseluruhan, tidak hanya menyangkut akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan moral (norma etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan lebih dalam. Dalam

Edit dengan WPS Office

konteks ini, landasan yang menjadi acuan pendidikan agama Islam harus menjadi sumber kebenaran nilai dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik menuju pencapaian pendidikan, yaitu Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Swt :

Artinya : “Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Quran) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al-Kitab (Al-Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al-Quran itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (QS. Asy-Syura ayat 52).

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an memberikan petunjuk bagi umat Islam dalam melakukan berbagai kegiatan termasuk penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

B. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan perencanaan kependidikan. Adapun pandangan

Edit dengan WPS Office

tentang Eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut perencana. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang makna kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern.[13]

Ada pemahaman yang mengatakan bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di sekolah, karena pandangan tradisional. Menurut pandangan tradisional, sejumlah pelajaran yang harus dilalui siswa di sekolah merupakan kurikulum, sehingga seolah-olah belajar di sekolah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan pelajaran.[14]

Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pembelajaran, kurikulum di sini dianggap sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini berangkat dari sesuatu yang faktual sebagai suatu proses. Dalam dunia pendidikan, kegiatan ini jika dilakukan oleh anak-anak dapat memberikan pengalaman belajar antara lain mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran berkebun, olahraga, pramuka, bahkan himpunan siswa serta guru dan pejabat sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang

[13] Alhamuddin, *Politok Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), h. 2.
[14] Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Upi Press, 2014), cet. Ke-1, h.4.

Edit dengan WPS Office

bermanfaat. Semua Pengalaman belajar yang diperoleh dari sekolah dipandang sebagai kurikulum.[15]

Kedua istilah kurikulum di atas dapat dijabarkan bahwa yang dimaksud dengan makna tradisional atau (sempit) adalah kurikulum yang hanya memuat sejumlah mata pelajaran tertentu kepada guru dan diajarkan kepada siswa dengan tujuan memperoleh ijazah dan sertifikat. Dan menurut pandangan modern bahwa apa yang dimaksud dengan kurikulum modern atau secara luas itu memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki seseorang siswa di bawah bimbingan guru. Dengan demikian, pengalaman ini tidak hanya berpacu dari pelajaran namun juga penglaman kehidupan.

Pengertian kurikulum cukup luas karena tidak hanya terbatas padasejumlah mata pelajaran, tetapi akan mencakup semua pengalaman yang diharapkan siswa dalam bimbingan para guru. Pengalaman ini dapat berupa intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengertian kurikulum seperti ini cukup luas, tetapi kurang operasional sehingga akan menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaannya di lapangan.[16]

b. Pengertian Kurikulum Merdeka

[15] Ibid, hlm 5
[16] Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 2.

Edit dengan WPS Office

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum *prototipe* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

a. Pembelajaran berbasis projek untuk *soft skill* dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
b. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.
c. Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Jadi, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat

Edit dengan WPS Office

pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk siswa menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Berbagai kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran sejak lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau konsep dasar matematika. Temuan ini juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang tajam antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi Covid-19.[17]

Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang kita alami sejak lama.[18]

Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran,

[17] Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta :
Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021), h.10.
[18] Ibid

Edit dengan WPS Office

kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

d. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum *prototipe* telah diterapkan di 2.500 satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak. Melihat dari pengalaman sebelumnya yakni Program Sekolah Penggerak, Mendikbud menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka ini, antara lain yaitu : a. Pembelajaran berbasis projek melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam pembelajaran berbasis projek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan projek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila. “Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja

Edit dengan WPS Office

dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif," ujar Mendikbud.

b. Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi) Dengan kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

c. Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal Dengan kurikulum tersebut pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah. Untuk siswa, tidak ada program peminatan di tingkat SMA, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan cita-citanya. Jadi, siswa tidak terpisah-pisah berdasarkan jurusan IPA atau IPS. Bagi guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Selama ini guru

Edit dengan WPS Office

dipaksa untuk terus mengejar capaian materi, tanpa memikirkan siswa yang ketinggal an materi. Sedangkan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, siswa, dan sekolah masing-masing.

e. **Dimensi Kurikulum Merdeka**

Jika berbicara mengenai merdeka belajar memang proses yang tidak mudah. Ada tiga dimensi merdeka belajar yang sangat esensial menurut Najelaa Shihab yaitu; memiliki komitmen, mandiri, dan refleksi. Berikut penjelasan mengenai ketiga dimensi tersebut yaitu

a. Komitmen

Mempunyai komitmen pada tujuan. Pendidikan dewasa ini memiliki tantangan utama salah satunya ialah membedakan antara cara dan tujuan, karena banyaknya ketentuan birokrasi, terjebak pada tugas-tugas administratif, menyebabkan ujian, akreditasi, dan seleksi nilai yang sebenarnya adalah cara, selanjutnya menjadi prioritas utama dan tujuan, bahkan lebih utama daripada prioritas masing-masing atau prioritas tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Idealnya tujuan pendidikan memastikan bahwa individu senantiasa berkompetisi dengan dirinya sendiri, sebab saat itu komitmen dapat

Edit dengan WPS Office

dilatih dan terjadi. Terdapat tiga hal esensial yang di butuhkan oleh guru dan murid untuk menumbuhkan komitmen pada tujuan yaitu;

1) Kemampuan memahami tujuan belajar dan peran guru mengajar, Salah satu cara mengintruksi dan mengingatkan tujuan belajar bersama dengan menempelkan tujuan belajar di mading kelas akan membantu guru dan murid berkomitmen bersama.68 Selama ini banyak guru masuk ruang kelas tanpa memberikan gambaran tujuan dan rute perjalanan pada murid, kapan mereka akan mandiri dan seberapa jauh mereka akan ikut serta. Dalam proses belajar-mengajar dikelas, intruksi bukanlah mengikuti kemauan guru atau sekedar menyelesaikan tugas, namun sebagai alat mencapai tujuan.

2) Kemampuan memusatkan perhatian berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun jangka panjang, Cara untuk memusatkan perhatian murid dengan memberi teks panjang yang masuk akal, topik bacaan yang relevan, dan untuk menarik perhatian menggunakan teknik yang berbeda di setiap jenjang kelas dan kemampuan. Karena selama ini latihan yang cukup tidak diperoleh murid sebab terserap penuh

Edit dengan WPS Office

oleh pelajaran. Hal tersebut dapat terjadi karena tugas yang membosankan, hingga menyebabkan tidak bisa konsentrasi, sementara di dalam dan di luar kelas banyak hal lain yang lebih menarik perhatian.

3) Kemampuan menetapkan prioritas bahkan disaat tujuan seolah-olah bertentangan atau tidak saling berkaitan. Murid di dalam kelas bisa jadi terbebani oleh banyak hal namun banyak guru tidak menyadari itu. Tujuan jam pelajaran satu dengan pelajaran lain seakan-akan tidak ada hubungannya atau bisa menjadi sebuah hambatan karena keterbatasan dan waktunya bersamaan untuk menyelesaikan semuanya. Ekosistem baik senantiasa berpusat pada tujuan besar, melihat cakupan materi pelajaran maupun apa yang dilakukan guru, hal ini merupakan cara untuk mempermudah proses meraih sesuatu yang menjadi kesepakatan bersama. Dalam situasi normal seringkali tujuan-tujuan jangka pendek dianggap tidak berharga tiba-tiba menjadi utama dan sangat penting seperti demi menang sendiri, akreditasi, pentas seni, selalu kegiatan dijadikan alasan atau dikemas semenarik mungkin seakan-akan mendukung tujuan. Jika hal tersebut terjadi di sekolah maka akan


Edit dengan WPS Office

mengakibatkan saling serang dan menyalahkan antara sesama murid, sesama guru, guru dengan kepala sekolah, bahkan orang tua dan pengawas. Bayangkan ketika anak yang belum dewasa dengan pengetahuan terbatas seharusnya menjadi fokus utama dalam kegiatan belajar-mengajar malah menjadi korban dari keegoisan setiap individu dengan kepentingan yang beragam dan tidak fokus pada tujuan besar pendidikan. Jadi, kapan mau berkomitmen melangkah ke tujuan jangka Panjang, jika jangka pendek dan pilihan harian justru menjauhkan bukan mendekatkan ke tujuan. Ketiga hal di atas menerangkan bahwa komitmen itu tidak hanya bicarra mengenai setiap individu, namun komitmen terhadap tujuan harus dan dapat di tularkan misalkan antara guru dan kepala sekolah, sesama guru, sesama murid, serta sesama orang tua. Syaratnya yaitu guru yang paham akan tujuan pendidikan, paham akan peran dirinya dalam mencapai tujuan dan bisa mengikutsertakan setidaknya satu sampai dua orang di lingkungan secara perlahan hingga semua dapat diyakinkan. Sebab setiap guru dan murid memiliki hak atas merdeka belajar. Terdapat tujuh praktik


Edit dengan WPS Office

membangun komitmen pada tujuan yaitu;

1) Motivasi internal dalam belajar menjadi penting untuk di tekankan, maka untuk mencapai tujuan belajar tidak menggunakan ganjaran yang sifatnya reward seperti rangking dan nilai.

2) Dalam merencakan tujuan pembelajaran melibatkan murid dan menerangkan bahwa yang dipelajari relevan dengan kehidupan sehari hari. Dari tingkat tantangan yang disepakati, kesiapan anak menjadi dua hal yang harus diperhatikan.

3) Tujuan atau manfaat materi yang berasal dari guru atau di luar anak dijelaskan sehingga dapat di tingkatkan kepada masyarakat atau komunitas luar. Untuk setiap anak kaitan ini tidak harus sama, karena keberagaman minat dan latar belakang akan pengetahuannya.

4) Mengkritik yang konstruktif dan memberikan dukungan yang tepat pada murid bahwa dalam proses belajarnya ia harus bertanggung jawab. Manajemen waktu yang belum baik menyebabkan murid gagal, bukan karena tumpukan tugas sekolah. Karena feedback spesifik dan disiplin akan waktu menjadi sangat penting.

Edit dengan WPS Office

5) Tugas dan lingkungan belajar di rancang dengan tantangan yang semakin meningkat apapun kondisinya baik di dalam atau di luar kelas. Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar, untuk menghadapi kesulitan dan mengatasi kesalahan hal ini dapat dilakukan sebagai ajang melatih murid, karena semua itu bagian dari proses belajar dan tidak dapat dipisahkan.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka

Harapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa mewujudkan manusia yang kreatif, inovatif, dan produktif dan berpegang teguh pada ajaran agama Islam. Hal ini memungkinkan, karena pembelajaran berbasis merdeka belajar secara konseptual mempunyai berbagai kelebihan. Pertama, pendekatan bersifat konseptual (alamiah) digunakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam, karena berawal, fokus, dan muaranya pada murid guna tumbuh-kembangnya beragam kompetensi yang ia miliki. Kedua, boleh jadi pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi landasan dalam mengembangkan berbagai kemampuan lain, seperti menyelesaikan permasaahan di kehidupan sehari-hari,

Edit dengan WPS Office

dalam suatu pekerjaan tertentu memiliki suatu keahlian dan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, dan mengembangkan beberapa aspek dilaksanakan seoptimal mungkin berdasar pada standar kompetensi tertentu.

Prinsip pendidikan harus mampu membebaskan masyarakat dari ketidakmampuan yang membelenggu pada dirinya dan harus value free (bebas nilai). Menurut Josep ilmu bebas nilai memiliki indikator bahwa ilmu wajib dibebaskan dari pengaruh eksternal yaitu faktor agama, sosial, budaya, dan ideologis selanjutnya dibutuhkan suatu kebebasan secara ilmiah supaya otonom ilmu terlindungi dan penelitian ilmiah dalam pelaksanaanya tidak terlepas dari pertimbangan etis yang selalu diduga sebagai penghambat perkembangan ilmu pengetahuan.[19]

Pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar merupakan aktualisasi dalam membentuk karakter peserta didik. Keaktifan guru dalam hal

ini dituntut untuk menumbuhkan dan menciptakan beberapa kegiatan selaras dengan program yang telah direncakan. Beberapa prinsip pembelajaran harus dikuasai oeh guru, pemilihan dan penggunaan metode, media, keterampilan menilai hasil belajar peserta didik, dan pendekatan pembelajaran atau memilih dan mennggunakan pendekatan atau strategi pembelajaran. Semua

[19] Surajiyo, Ilmu Filsafat Suatu Pengantar. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 84

Edit dengan WPS Office

kompetensi tersebut bagi tenaga profesional dalam hal ini guru merupakan bagian terpadu dan penguasaan yang baik dilakukan dengan praktik secara intensif. Beberapa instrumen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar sesuai dengan Permendikbud, arahan kebijakan Kemendibud, dan dimensi merdeka belajar yang mecakup perencanan, pelaksanaan, danevaluasi. Berikut ini pejabaran mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis merdeka belajar.

a. **Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Merdeka Belajar**

Perencanaan merupakan proses pemanfaatan dan penetapan sarana secara integral dengan harapan bisa menjadi penunjang berbagai kegiatan serta dalam mencapai tujuan melakukan upaya-upaya secara efektif dan efisien. Ditegaskan oleh Gaffar bahwa perencanaan merupakan proses yang menyusun beberapa keputusan untuk mencapai tujuan yang pelaksanaanya dilakukan pada masa mendatang. Perencanaan pembelajaran adalah sebelum melakukan kegiatan mengajar pendidik harus melakukan atau menyusun suatu perangkat.[20]

Format dan panduan dalam proses belajar mengajar merupakan fungsi yang dimiliki perencanaan pembelajaran, pendidik menyusun dengan sengaja guna memberikan bantuan

[20] Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Edit dengan WPS Office

belajar terhadap peserta didik. Dalam tujuan belajar juga memasukkan apa yang hendak dicapai peserta didik, bahan apa yang mesti dipelajari disiapkan, metode pembelajaran juga disiapkan, dan terakhir supaya tahu akan kemajuan belajar peserta didik dilakukan evaluasi. Gambaran dari penjelasan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar sengaja dipersiapkan dalam bentuk perencanaan pengajaran. Dalam proses pembelajaran di sekolah, persiapan pengajaran ini merupakan kegiatan integral.

Tahap-tahap untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran yaitu, sebagai berikut:

a. Menganalisis Capaian Pembelajaran untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus di capai oleh siswa dalam setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. CP memuat sekumpulan kompetensi serta lingkup materi yang disusun secara komprehensif dengan bentuk narasi.
b. Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Tujuan asesmen diagnostik yaitu untuk mengidentidikasi kompetensi, kelemahan dan kekuatan peserta didik.

Edit dengan WPS Office

Hasilnya digunakan guru sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

c. Mengembangkan Modul Ajar Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai macam strategi untuk mengembangkan modul ajar selama modul ajar tersebut memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan aktivitas pembelajaran dalam modul ajar tersebut sesuai dengan prinsip dan asesmen pembelajaran

d. Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik Pembelajaran paradigma baru berpusat pada siswa, oleh karena itu pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar

1. Pendekatan Berdisferensiasi

Pembelajaran *berdiferensiasi* bukan merupakan suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa belum banyak pendidik yang sudah menerapkan pendekatan *berdiferensiasi* ini. Kebanyakan pendidik masih menerapkan pendekatan pembelajaran yangbiasa

Edit dengan WPS Office

dimana pendidik memukul rata kemampuan semua peserta didiknya, padahal tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kesulitan serta kebutuhan yang sama. Apabila pendidik memukul ratasemua kemampuan peserta didiknya maka hanya beberapa peserta didik saja yang kebutuhannya terpenuhi sehingga hasil belajarnyapun meningkat. Sedangkan peserta didik yang kebutuhan belajarnya belum terpenuhi hanya akan merasakan kebosanan dalam pembelajaran serta sulit untuk menerima materi yang di sampaikanoleh pendidik.

Seorang pendidik harus peka akan kebutuhan masing-masing pesertadidiknya yaitu dengan memenuhi kebutuhan masing-masing setiap peserta didik dengan cara menerapkan pendekatan *berdiferensiasi* karena pendekatan pembelajaran ini mengajarkan pentingnya kepedulian pendidik terhadap kebutuhan masing masing peserta didik dalam suatu pembelajaran). Untuk dapat memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik maka seorang pendidik harus mengenali peserta didik secara lebih dalam dan lebih dekat agar bisa merespon belajarnya berdasarkan perbedaan dari

Edit dengan WPS Office

masing masing peserta didik. Apabila pendidik sudah mengetahui keberagaman siswanya, bentukdi awal akanmudah dicapai.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan kedua dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam rangka mencapai kompetensi yang pelaksanaanya secara menyenangkan, inspiratif, interaktif, menantang, peserta didik dimotivasi agar partisipatif, dan ruang yang cukup di berikan untuk kemandirian, kreativitas, dan prakarsan disesuaikan dengan minat, bakat, psikologi, dan perkembangan fisik peserta didik. Pada dasarnya melaksanakan pembelajaran merupakan implementasi mengenai program yang sudah dirancang pada proses belajar mengajar di kelas. Kualitas perencanaan pembelajaran yang sudah di rancang baik silabus dan RPP menjadi penentu berhasil tidaknya suatu pelaksanaan pembelajaran. Jadi rencana pembelajaran yang sudah di rancang dijadikan acuan pelaksanaan pembelajaran. Karena pelaksanaan pembelajaran yang baik berasal dari perencanaan pembelajaran baik, sebaliknya juga begitu.[21]

Boleh saja melakukan improvisasi pembelajaran, seorang pendidik konteks gaya mengajar berimprovisasi, namun

[21] Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, Merdeka Belajar di Ruang Kelas, 40.

Edit dengan WPS Office

perencanaan pembelajaran yang telah di rancang tetap menjadi acuan. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menjadi landasan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis merdeka belajar dan didalamnya ditambahkan konsep merdeka belajar yang berisi praktik membangun tujuan, komitmen, dan kemandirian. Adapun langkah-langkah pembelajaran pendidikan agama islam menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dibawah ini penjelasan mengenai ketiga kegiatan tersebut;[22]

a. Kegiatan Pendahuluan Guru wajib dalam kegiatan pendahuluan;

1) Untuk mengikuti proses pembelajaran, fisik dan psikis peserta

didik dipersiapkan.

2) Motivasi belajar secara kontekstual diberikan kepada peserta

didik sesuai aplikasi dan manfat materi ajar dalam kehidupan

sehari-hari, caranya karakteristik dan jenjang peserta didik disesuaikan serta diberi cotoh dan perbandingan baik lokal, nasional, maupun internasional.

3) Memberikan pertanyaan saling berkaitan antara materi

[22] 6 Ikbal Barlian, Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?, (Jurnal Forum Sosial, Vol. VI No. 1, Februari 2013), 242

Edit dengan WPS Office

sebelumnya dan yang akan dipelajari.

4) Menerangkan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang

akan dicapai; dan

5) Penjelasan uraian kegiatan dan cakupan materi disampaikan

sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Adapun kegiatan inti di antara lain; sumber belajar, model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran terutama karakteristik peserta didik. Pemilihan pendekatan saintifik, tematik, tematik terpadu, project based learning, discovery, dan inkuiri sesuai jenjang pendidikan dan karakteristik kompetensi.

1) Sikap Proses afeksi merupakan salah satu alternatif yang dipilih sesuai dengan karakteristik sikap mulai dari menerima, menghayati, menghargai, menjalankan, dan mengamalkan. Tahapan kompetensi dijadikan orientasi seluruh aktivitas pembelajaran yang membuat peserta didik terdorong untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Edit dengan WPS Office

2) Pengetahuan Adapun kegiatan pengetahuan teridiri dari mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dalam domain pengetahuan ini karakterisitik pembelajaran mempunyai persamaan dan perbedaan dengan domain keterampilan. Implementasi pemebelajaran berbasis discovery atau inqury learning sangat di sarankan untuk memperkuat pendekatan tematik, tematik terpadu, dan saintifik.100 Sedangkan project based learning sangat disarankan supaya peserta didik terdorong baik kelompok individual maupun kelompok untuk menghasilkan karya kreatif dan kontekstual.

3) Keterampilan Keterampilan diperoleh dari kegiatan menanya, mengamati, menyaji, menalar, dan mencipta. Topik dan subtopik atau seluruh isi materi pada mata pelajaran merupakan turunan dari keterampilan yang mengharuskan peserta didik terdorong melaksanakan kegiatan pengamatan dan penciptaan. Implementasi model pembelajaran berbasis discovery atau inquiry learning atau project based learning dilakukan untuk mewujudkan keterampilan tersebut.

4) Kegiatan Penutup Guru bersama peserta didik dalam kegiatan penutup baik secara individu dan

Edit dengan WPS Office

kelompok melaksanakan refleksi untuk evaluasi

1) Untuk selanjutnya hasil-hasil yang diperoleh dan semua rangkaian kegiatan pembelajaran secara bebarengan merasakan mafaat langsung dan tidak langsung dari hasil pembelajaran yang sudah terlaksana

2) Timbal balik diberikan pada proses dan hasil pembelajaran,

3) Menidaklanjuti dengan melaksanakan kegiatan dengan memberi tugas secara individu dan kelompok, dan

4) Untuk pertemuan berikutnya rencana kegiatan pembelajaran diberitahukan.

c. **Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam BerbasisMerdeka**

d. **Belajar**

Saat proses pembelajaran Evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan memakai alat; angket sebaya, lembar pengamatan, catatan, rekaman, refleksi, dan anekdot. Di akhir satuan pelajaran, dalam proses pembelajaran melakukan evaluasi pembelajaran melalui penggunaan metode dan alat; tes tulis dan tes perbuatan atau perbuatan. Evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran yang digabungkan menjadi hasil evaluasi akhir.

Edit dengan WPS Office

Authentic assesment (penilaian otentik) sebuah pendekatan yang digunakan pada penilaian proses pembelajaran untuk menilai kesiapan peserta didik, proses, serta hasil belajar secara utuh. Penilaian ketiga komponen itu secara integral akan menggambarkan, gaya, kapasitas, dan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan mampu menghasilkan dampak intruksional dan pada aspek sikap adalah dampak pengiring. Guru menggunakan hasil penilaian otentik untuk merencanakan remidial atau perbaikan pembelajaran, enrichment atau pengayaan, pelayanan konseling. Kemudian hasil penilaian otentik dapat dijadikan bekal perbaikan proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.[23]

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Kholis Mu'amalah yang berjudul: Merdeka

   Belajar Sebagai Metode pendidikan Islam dan Pokok Perubahan, Analisis Pemikiran K.H. Hamim Tohari Djazuli (Studi pada Mahasiswa Pascasarjana IAIN Purwokerto). Hasil penelitian menunjukkan bahwa merdeka belajar yang digagas oleh menteri

[23] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menegah, (dokumen, tidak diterbitkan), 13.

Edit dengan WPS Office

pendidikan adalah memberi rasa bahagia dalam pembelajaran antara guru dan siswa dimana guru tidak tertekan dengan banyaknya materi yang harus diselesaikan disisi yang lain siswa tidak lagi tertekan karena materi yang harus semua dilahap tanpa mempedulikan bahwa siswa juga manusia yang butuh hiburan dan situasi rileks dan tidak perlu terbebani dengan memikirkan nilai ujian begitupun orang tua tidak perlu lagi khawatir akan buruknya nilai anaknya, karena semua anak sebenarnya sang juara dikeahliannya masing-masing yang Tuhan berikan dari tiap individu. Dalam penelitian ini juga ditemukan penerapan konsep merdeka belajar K.H.hHamim Tohari Djazuli (dikenal dengan sebutan Gus Miek) dalam mengajar

kepada semua santrinya baik di pondok, di jalan, di diskotik, di tempat pijat dan di manapun tempatnya dengan mengajak mereka sebagai teman kearah kebaikan tanpa adanya paksaan dan ancaman-ancaman dengan dalil-dalil agama dan alhamdulillah sukses besar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Eko Mujito yang berjudul: Konsep Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini menjelaskan konsep merdeka belajar yang di ajarkan Ki Hajar

Edit dengan WPS Office

Dewantara dan mencari keselarasan antara konsep belajar Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Agama Islam. Akhirnya peneliti menemukan bahwa konsep belajar yang digagas bapak pelopor pendidikan adalah konsep

belajar yang memerdekakan peserta didik, yaitu didasarkan dari sifat bawaan peserta didik, yaitu, cipta, rasa dan karsa, metode yang digunakan adalah metode among, yang memiliki arti menjaga, mendidik, dan membina berdasarkan kasih sayang. Sementara relevansi konsep belajar Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Agama Islam sangat relevan yaitu menjelaskan bahwa gagasan untuk mencegah output pendidikan yang tidak sesuai dengan harapan bangsa, negara dan agama, dan membentuk generasi muda yang lebih baik dan menjaga kualitas pendidikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yamin dan Syahrir yang

   berjudul: Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode

   Pembelajaran). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan pendidikan merdeka belajar dalam telaah metode pembelajaran harus memenuhi kecenderungan dalam pendidikan di era Revolusi Indusri 4.0, yaitu peserta didik harus memiliki penguasaan literasi baru. Literasi baru tersebut adalah

Edit dengan WPS Office

literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia. Jika peserta didik mampu menguasai ini, maka akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul dalam

pembangunan masa depan Indonesia. Namun selain literasi baru, sistem pendidikan merdeka belajar tetap melakukan pembangunan karakter pada peserta 20 didik, seperti kejujuran, religius, kerja keras/tekun, tanggung jawab, adil, disiplin, toleran. Selain penguasaan literasi baru, pada guru perlu juga revitalisasi kurikulum berbasis literasi dan penguatan peran guru yang memiliki kompetensi

digital. Maka metode Blended Learning, sangat ideal sebagai metode

pembelajaran di sistem pendidikan merdeka belajar.

4. Penelitian yang di lakukan oleh Adelia Miranti Sidiq dan Muqawin yang berjudul: Pengembangan kreativitas Anak Melalui Konsep Merdeka Belajar di Saggar Anak Alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep merdeka belajar dapat mengembangkan daya imajinasi dan potensi, sehingga kreativitas muncul secara natural dan alamiah.

Edit dengan WPS Office

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bersifat *field research* (lapangan) yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan penyajian data dan analisis data. Sedangkan menunjang keberhasilan suatu kasus adalah dengan menggunakan metode yang relevan, yang mana untuk kasus adalah denngan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penenlitian deskriptif dilakuka penulis untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara apa adanya keadaan keadaan yang ada dan sedang berlangsung kedalam Bahasa yang verbal. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan dan mendeskripsikan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di kelas X SMAN 01 Tilatang Kamang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Tilatang Kamang. Sasaran dari penelitian ini adalah siswa kelas X.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian didalam penelitian kualitatif berkaitan

Edit dengan WPS Office

dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperoleh. Jadi guru Pendidikan Agama Islam mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berkewajiban secara sukarela menjadi tim anggota penelitian, walaupun hanya bersifat informal.

Informan peneltian terdiri dari dua macam yaitu, Informan Kunci Informan kunci adalah siswa di SMAN 01 Tilatang Kamang. Informan Pendukung dalam penelitian ini adalah pendidik yang mengajar mata pelajaran PAI.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilaksanakan dalam pertemuan tatap muka secara individu.[24] Wawancara yaitu komunikasi langsung atau tatap muka dengan sumber peneliti.[25] Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber, dengan tujuan mengumpulkan data dari narasumber, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Disini penulis

[24] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Cet ske-5, hlm. 216

[25] Deswalantri, *Kesantunan Bahasa Dalam Bahasa Indonesia*, Bukittinggi: Suci Percetakan,2016,hlm. 16

Edit dengan WPS Office

mengadakan tanyan jawab secara langsung mengenai masalah yang di teliti dengan sumber data.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterampilan gerakan shalat siswa kelas X pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada guru pendidikan agama islam.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi juga dapat di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di teliti, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana. Observasi dilakukan dengan cara melihat secara cermat untuk mengamati fenomena yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berupa gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah


Edit dengan WPS Office

kehidupan, biongrafi, peratutan kebijakan.[26]

Dalam teknis dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni dan karya pikir.[27]

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta cv*, 2009), Hal 329

[27] Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006) Hal 105

Edit dengan WPS Office

dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

b. Triangulasi

Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

c. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan


Edit dengan WPS Office

verivikasi. Ketika kegiatan pengumpullan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan "final" akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

Edit dengan WPS Office

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang Sekolah SMAN 1 Tilatang Kamang

SMA Negeri 1 Tilatang Kamang didirikan pada tahun 1982 yang merupakan Kelas Jauh (KJ) dari SMA Negeri 1 Bukittinggi. Berawal dari tahun 1977 bertempat di SMP Negeri Tilatang Kamang, lahirlah ide untuk mendirikan sebuah SMA Negeri di Kecamatan Tilatang Kamang, pemikiran ini muncul karena daya tampung SMA Negeri yang ada di Kota Bukittinggi tidak mampu lagi menampung tamatan siswa SMP yang ada di sekitar kota Bukittinggi.

Langkah awal untuk mendirikan sebuah SMA Negeri di Kecamatan Tilatang Kamang, dilakukan oleh tokoh-tokoh masyarakat, pemerhati pendidikan yang ada di kampung halaman maupun yang ada di perantauan dengan cara menemui Kepala SMA Negeri 1 Bukittinggi waktu itu untuk bisa menerima siswa tamatan SMP dari kecamatan Tilatang Kamang untuk bisa dijadikan sebuah SMA Fillial. Usul ini diterima oleh Kepala SMA Negeri 1 Bukittinggi dan setelah itu lansung ditindak lanjuti oleh tokoh masyarakat dan pemerintah Kecamatan Tilatang Kamang.

Edit dengan WPS Office

Oleh tokoh-tokoh masyarakat dan pemerhati pendidikan segera diadakan pertemuan untuk memusyawarahkan pembangunan sebuah SMA di Kecamatan Tilatang Kamang. Dari hasil musyawarah yang dilaksanakan tanggal 15 Januari 1978 terbentuklah Yayasan Pendidikan Tuanku Nan Renceh dengan Akta Notaris Nomor 58 tanggal 21 Januari 1978.

Langkah berikutnya yang dilakukan pengurus Yayasan Tuanku Nan Renceh yang telah terbentuk adalah menemui Kepala Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatra Barat di Padang. Dari hasil pertemuan tersebut maka diizinkan oleh Kakanwil P & K Sumatra Barat untuk mendirikan sebuah SMA Lokal Jauh / Fillial di Tilatang Kamang dengan nomor SK. 5921/I08.1/1B/1982 tanggal 26 Mei 1982.

Proses belajar-mengajar di SMA Lokal Jauh ini pertama kali dimulai pada tahun pelajaran 1982/1983 sebanyak 3 lokal belajar yang bertempat di SMA Negeri 1 Bukittinggi. Jadwal kegiatan dilakukan pada sore hari dan tenaga pengajarnya adalah guru-guru SMA Negeri 1 Bukittingi. Proses belajar-mengajar ini berlangsung di SMA Negeri 1 Bukittinggi selama 1 Semester. Untuk menindaklanjuti pembangunan gedung dimaksud maka dibentuklah Panitia Pembangunan SMA Negeri Tilatang Kamang dengan susunan pengurus sebagai berikut.


Edit dengan WPS Office

Ketua Umum: Hasnul Dt. Rangkayo Basa

Ketua I : Mansur Kasim SH.

Ketua II : H. Gazali Djalaluddin

Sekretaris I : Yohannes

Sekreteris II : Muchlis BA

Bendahara : Darlis BA.

Anggota : M. Dt. Rajo Basa

Pembangunan SMA Negeri Tilatang Kamang ditandai dengan mulai dilaksanakan pembangunan gedung yang berlokasi di lapangan sepak bola Pakan Kamih, setelah dilakukannya penyerahan oleh Kerapatan Adat Nagari (KAN) Koto Tangah. Pembangunan ditandai dengan peletakan batu pertama pembangunan gedung SMA Negeri Tilatang Kamang pada tanggal 29 Agustus 1982 sebanyak 4 lokal yang dilengkapi juga dengan meja dan kursi. Pekerjaan pembangunan gedung ini dilaksanakan oleh Muhammad Nadar Dt. Panduko Basa Nan Baanjuang (Toko Bangunan Batang Sianok) sementara untuk mobiler disediakan oleh H. Bakar (CV. Andalas) Koto Laweh.

Upaya yang dilakukan oleh Yayasan Tuanku Nan Renceh untuk mengumpulkan dana pembangunan SMA Negeri Tilatang

Edit dengan WPS Office

Kamang dengan cara dengan mencetak kupon pembangunan SMA dengan pecahan Rp. 250,- Rp. 500,- Rp. 1.000,- yang diedarkan dari rumah ke rumah di seluruh wilayah kecamatan Tilatang Kamang dan juga anggota masyarakat Tilatang Kamang di perantauan.

Setelah selesai pembangunan gedung sebanyak 4 lokal tersebut maka proses belajar-mengajar lokal jauh yang berada di SMA Negeri 1 Bukittinggi segera dipindahkan ke gedung SMA yang berada di Pakan Kamih mulai semester II TA. 1982/1983. Setelah pindah proses belajar-mengajar maka keluar pula Surat Keputusan tentang berdirinya SMA Negeri Tilatang Kamang dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 473/O/1983.

Sejak keluarnya Surat Keputusan Mendikbud tentang berdirinya SMA Negeri Tilatang Kamang maka pembangunan gedung sekolah terus dilakukan sesuai dengan gerak waktu perubahan secara bertahap untuk melengkapi ruang belajar, labor, ruang guru, tata usaha, kantor OSIS, aula, melalui swadaya masyarakat yang berada di kampung maupun yang ada di perantauan, donator, pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

Salah satu SMA yang didirikan pada Repelita III adalah SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. Kehadiran SMA ini merupakan salah


Edit dengan WPS Office

satu bentuk pemerataan pendidikan di Kabupaten Agam khususnya dan Sumatera Barat umumnya. SMA Negeri 1 Tilatang Kamang merupakan sekolah menengah umum yang terletak di Pekan Kamis, Nagari Koto Tangah, Kecamatan Tilatang Kamang. Pada awalnya sekolah ini merupakan filial atau Kelas Jauh (KJ) dari SMA Negeri 1 Bukittinggi berdasakan pada SK. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5921/108.1/1B/1982 tanggal 28 Mei 1982.

Pendirian SMA filial Tilatang Kamang pada awalnya merupakan inisiatif masyarakat setempat. Beberapa alasan yang menyebabkan masyarakat Tilatang Kamang mendirikan sekolah ini, antara lain: banyaknya lulusan SMP di Kecamatan Tilatang Kamang tidak dapat diterima oleh beberapa SLTA di Bukittinggi karena adanya batasan penerimaan murid dari luar kota Bukittinggi; membutuhkan biaya yang besar dan jarak tempuh yang jauh untuk bersekolah di Bukittinggi; serta tingginya keinginan atau kesadaran masyarakat dalam meningkatkan pendidikan anak-anaknya. Pada masa itu SMA hanya ada di daerah Bukittinggi yang berjarak lebih kurang 10 km dari Kecamatan Tilatang Kamang.

2. Visi sekolah SMAN 1 Tilatang Kamang

Sehat, Cerdas, Kreatif, Inofatif, Kompetetif, Berorientasi, IPTEK,

Edit dengan WPS Office

Berakhlak Mulia dan, Berwawasan lingkungan.

3. Misi Sekolah SMAN 1 Tilatang Kamang

1. Mewujudkan budaya disiplin dan lingkungan bersih untuk semua warga sekolah
2. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan asri dalam upaya peningkatan mutu pendidikan
3. Meningkatkan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
4. Meningkatkan prestasi dan mengembangkan inivasi dalam bidang akademis dan akademis
5. Mewujudkan suasana pendidikan yang kondusif dan kreatif
6. Meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas hasil belajar
7. Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pelatihan secara efektif, efesien dan berkesinambungan untuk peserta didik guna menghadapi pendidikan yang lebih tinggi
8. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah sebagai wadah untuk peningkatan kualitas pembelajaran

B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Edit dengan WPS Office

Sesuai rumusan masalah penelitan, peneliti memperoleh data penelitian berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis merdeka belajar di SMAN 1 Tilatang Kamang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut;

1. **Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar**

   Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka perlu menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan diantaranya yaitu discovery learning, cooperative learning, project bases learning, problem based learning dan sebagainya. Kemudian untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus ada praktik dalam proses pembelajaranya, hal ini bertujuan untuk mencapai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang, Kurikulum Merdeka sudah terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa masalah. Akan tetapi pihak sekolah dan pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam telah berusaha untuk melaksanakan kurikulum merdeka dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

   Adapun persiapan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam

Edit dengan WPS Office

di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang sebelum pembelajaran di mulai, diantaranya;

a. Persiapan Guru Pendidikan Agama Islam

1) Mengikuti Pelatihan

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini, diperlukan adanya pelatihan agar guru dapat memahami konsep Kurikulum Merdeka secara teknis teoretis dengan baik dan benar. Namun guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Tilatang Kamang hanya mengikuti arahan dari sekolah itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti yaitu:

"Saya tidak pernah mengikuti pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka, saya hanya mendapatkan arahan dari sekolah SMA Negeri 1 Tilatang Kamang tentang cara menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam."[28]

2) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka selain mengikuti bimbingan guru PAI SMA Negeri 1 Tilatang Kamang juga harus menyusun perangkat pembelajaran. Adapun

[28] Zuana Pitaloka, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Tilatang Kamang, wawancara, 15 Oktober 2023

Edit dengan WPS Office

penyusunan meliputi mempersiapkan modul ajar serta modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, penyusunan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran metode pembelajaran, membuat asesmen formatif dan asesmen sumatif, pengayaan dan sebagainya. Dengan melakukan penyusunan ini agar kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah dan memudahkan guru PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Zuana selaku guru PAI kelas X, sebagai berikut:

"Sebelum melaksanakan pembelajaran PAI saya harus membuat modul ajar terlebih dahulu. Karena dengan adanya modul ajar tersebut pembelajaran dapat terstruktur dengan baik dan terarah. Kemudian persiapan yang dilakukan selain membuat modul ajar yaitu dengan melaksanakan tes diagnostik kognitif, sebagaimana diungkapkan oleh waka kurikulum SMA Negeri 1 Tilatang Kamang : Dalam melaksanakan kurikulum ini tidak hanya guru PAI saja namun semua guru harus mempersiapkan modul ajar serta melaksanakan tes diagnostik kognitif."[29]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Tilatang Kamang menunjukkan bahwa murid yang dilibatkan

[29] Zuana Pitaloka, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Tilatang Kamang, wawancara, 15 Oktober 2023

Edit dengan WPS Office

dalam merancang perencanaan pembelajaran, murid akan mudah menemukan karakteristik dan passion dalam dirinya sendiri. Selain itu guru lebih gampang untuk membuat dan menyiapkan materi, metode, strategi, dan media pembelajaran yang akan digunakan oleh murid. Selain itu, semua murid difasilitasi secara penuh untuk belajar dan mengembangkan potensinya. Pada umumnya pelajaran pendidikan agama islam adalah pelajaran yang mengajarkan doktrin agama dan nilai akhlak yang disampaikan lewat ceramah dan pembiasaan. Akan tetapi pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah tersebut, guru mengemas pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik serta melibatkan murid merencakan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui doktrin, mengahafal materi agama serta mampu merancang pembelajaran, memiliki keinginan untuk belajar, dan mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Akhirnya, pembelajaran pendidikan agama islam menjadi menyenangkan dan jauh dari kejenuhan murid yang berdampak pada kemalasan untuk belajar dan mendengarkan ceramah guru.

2. **Pelaksanaan Pembeljaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar**


Edit dengan WPS Office

1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum masuk ke materi pembelajaran, terlebih dahulu guru PAI memulai proses pembelajaran dengan memberi salam, melakukan perkenalan mengenai kurikulum merdeka seperti apa bentuknya kepada siswa, melaksanakan absensi dan mengajak peserta didik untuk tadarus Al-Qur'an kurang lebih 5 menit. Kemudian guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, melakukan apersepsi, lalu memanfaatkan hasil tes awal diagnostik nonkognitif yang dilakukan oleh guru BK untuk mengetahui kesiapan siswa serta memanfaatkan tes awal diagnostik kognitif pemahaman peserta didik dari tes AKM literasi.

Selanjutnya guru PAI mengadakan semacam kuis/permainan untuk mengetahui kemampuan awal materi yang belum disampaikan. Diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Tilatang Kamang yaitu:

" Kurikulum Merdeka dalam pembelajaranya itu menyesuaikan kesiapan siswa antara minat dan bakatnya, lalu sarana dan prasarana sekolah yang ada. Jadi di awal pembelajaran itu ada asesmen diagnostik, siswa satu kelas di diagnostik oleh gurunya untuk melihat kesiapan dalam pembelajaran. Contohnya dilihat dari kompetensi di SMP

Edit dengan WPS Office

yang siswa tersebut dapatkan sebelumnya, karena tiap siswa memiliki latar belakang sekolah yang berbeda-beda sehingga harus diliat terlebih dahulu bakat, minat sampai gaya belajarnya. Sehingga guru PAI menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut. "

Kemudian hasil wawancara dengan guru PAI terkait awal pembelajaran sebagai berikut:

"*Awal-awal pembelajaran kurikulum merdeka ini saya melakukan perkenalan mengenai kurikulum merdeka kepada siswa agar mereka mengerti, kemudian saya mengajak siswa untuk tadarus kurang lebih 5 menit, sehingga ketika mereka ada yang salah dalam membaca saya bisa membenarkan dan mengoreksi bacaan Al-Qur'an nya."*

2) Kegiatan Inti Cara yang dilaksanakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Tilatang Kamang sudah baik dan efektif dalam kegiatan inti proses pembelajaran, mulai dari guru yang memberi penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti, memberi contoh dan kisah-kisah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian metode belajar yang digunakan bervariatif, agar murid tidak merasa jenuh dan bosan ataupun tertekan. Adapun materi pembelajaran PAI yang di ajarkan sudah

Edit dengan WPS Office

mencangkup 5 elemen Kurikulum Merdeka yaitu ada Al-Qur'an dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fiqih dan SPI. Diungkapkan oleh guru PAI sebagai berikut:

"Materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diajarkan adalah semuanya, yaitu 5 elemen di Kurikulum Merdeka diantaranya; Al-Qur'an dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fiqih dan SPI. Jadi semua materi sudah mencakup sebagai materi PAI dan Budi Pekerti."

Hasil pengamatan di kelas elemen yang diajarkan adalah Fikih yang membahas tentang Bank Syariah. Kemudian media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran yaitu menggunakan laptop, proyektor, handphone, buku paket dan buku tulis. Hal ini disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti yaitu:

"Media pembelajaran yang saya gunakan dalam kegiatan inti pembelajaran PAI yaitu pastinya laptop, proyektor, handphone, buku paket kurikulum merdeka dan buku tulis untuk menulis B.Arab, karena walaupun zaman sudah canggih akan tetapi harus bisa yang namanya menulis B.Arab."

Adapun metode yang digunakan saat pembelajaran Fikih tentang Bank Syariah yaitu cooperative learning. Sudah

Edit dengan WPS Office

dijelaskan di dalam modul ajar, langkah pertama guru menyajikan informasi seperti menyampaikan materi tentang Bank Syariah dengan menayangkan video, pdf/gambar. Langkah kedua, mengorganisir siswa kedalam kelompok belajar seperti guru membagi kelas menjadi 7 kelompok lalu peserta didik dimintai mendiskusikan terkait implementasi Bank Syariah dalam kehidupan masyarakat serta cara menghitung bagi hasil. Langkah ketiga, membantu kerja kelompok dan belajar seperti guru membimbing kelompok belajar selama siswa mengerjakan tugasnya dan dibuat produk. Langkah keempat, mengevaluasi seperti perkelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Langkah kelima, memberikan penghargaan seperti memberikan umpan balik dengan menghargai usaha dan prestasi individu maupun kelompok. Diungkapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut:

"Untuk metode pembelajaran saya menggunakan beberapa macam metode tergantung dengan materinya, misalnya materinya butuh diskusi berarti discovery learning. Kalo ada kuis atau game berarti menggunakan metode games. Jadi semuanya tergantung materi masing-masing."

3) Kegiatan Penutup Kegiatan akhir pada pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang selalu menyimpulkan materi

Edit dengan WPS Office

secara umum dari hasil belajar diskusi atau pribadi siswa pada hari tersebut. Lalu guru PAI akan memberikan tugas baik secara individu ataupun kelompok terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan selanjutnya serta pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI, yaitu: "*Saat penutup pembelajaran saya memberi kesimpulan terkait materi yang barusan diajarkan. Kemudian saya kasih tugas secara perorang maupun kelompok, lalu saya menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan proses pembelajaran saya tutup dengan doa dan salam."*

Pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Tilatang Kamang di serahkan sepenuhnya kepada guru dan murid di kelas. Jadi tidak ada intervensi dari pihak sekolah, harapannya guru dan murid dapat berkreasi dan berelaborasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala SMAN 1 Tilatang Kamang.

"Prinsip Kepala Sekolah tidak ada strategi, metode dan pendekatan yg tepat untuk setiap kondisi. Maka sekolah hanya membuat kebijakan umum, rambu-rambu, dan selanjutnya guru diberikan kebebasan untuk improvisasi sesuai dengan kondisi

Edit dengan WPS Office

aktual yang dihadapinya."[30]

Sependapat dengan Waka Bidang Kurikulum SMAN 1 Tilatang Kamang;

"saya mengapresiasi guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga guru bukan sekedar menyampaikan teori, tapi memberi beragam stimulus kepada setiap murid agar mereka mempunyai kemauan untuk belajar. Selain itu, di sekolah kami goals besarnya tidak mengejar target belajar, akan tetapi ketika kami menyampaikan materi dikelas, harapannya murid dapat meng-aplikasikan di kehidupan sehari-hari. Karena selama ini banyak guru yang sekedar mengajar tanpa memberi stimulus kepada murid, padahal murid juga membutuhkan sesuatu yang beda dari guru. Kalau sekedar mengajar, kita ini kalah sama google, google lebih banyak pengetahuannya, dan ketika kita hanya menyampaikan pengetahuan kepada murid, mereka akan bosan dikelas. Kuncinya adalah guru harus kreatif dan aplikatif dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan kecanggihan IT dan kompetensi yang dimiliki guru itu sendiri". [31]

Dari uraian wawancara di atas dapat dipahami bahwa sekolah tidak mengintervensi mengenai cara mengajar guru, penggunaan metode dikelas dan memberikan keleluasaan

[30] Drs. Zulfikar, M.Pd, Kepala SMAN 1 Tilatang Kmang, wawancara, 7 oktober 2023

[31] Dra Netri, Wakil Kurikulum, Wawancara, 10 Oktober 2023

Edit dengan WPS Office

murid untuk belajar sesuai kondisi kelas masing-masing. Sekolah berupaya mendukung seluruh kegiatan belajar dengan menyediakan berbagai fasilitas baik di dalam maupun di luar kelas supaya guru dan murid dapat mencapai tujuan belajar dan tidak sekedar mengejar target belajar. Sekolah juga berharap murid dapat mengaplikasikan materi yang mereka pelajari di kelas di kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan di SMAN 1 Tilatang Kamang mendapatkan alokasi waktu belajar 2 (dua) jam mata pelajaran dengan durasi waktu 35 menit setiap pelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut pemaparan dari Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Tilatang Kamang yang mengatakan bahwa;

"*Pada kegiatan awal pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dikelas, kami memulainya dengan berdoa, ice braking sebagai sarana refreshing, apresepsi dengan menanyakan menghubungkan antara materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan refleksi untuk memberikan pengetahuan kepada murid bahwa materi tersebut dapat di impelementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menanyakan kepada murid mengenai metode apa yang mereka inginkan dalam belajar. Murid berhak menolak*


Edit dengan WPS Office

metode yang telah kita rancang. Saya memberi kebebasan kepada mereka untuk memilih metode dan media belajar dengan cara membuat kesepakatan kelas. Hal ini memudahkan saya dalam menyampaikan materi pembelajaran." [32]

Dari uraian dia atas dapat dipahami bahwa guru, bukan sekedar mengajar dan bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari. Akan tetapi stimulus diberikan kepada murid sebelum memulai pembelajaran serta memberi kesempatan pada murid untuk menentukan metode, strategi dan media pembelajaran. Kemudian dalam kegiatan inti pembelajaran, murid melakukan rangkaian aktivitas belajar dan guru hanya menjadi fasilitator namun tetap mengawasi proses pembelajaran guru di kelas. Pembelajaran yang diterapkan guru PAI pada materi mari hidup sederhana dan ikhlas di Kelas XI menerapkan pembelajaran student active learning sebagaimana di sampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI sebagai berikut;

"Setelah melaksanakan apresepsi dan ice breaking, saya menyampaikan tujuan materi Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas dihubungkan dengan kegiatan sehari-hari. Misalkan tujuan hidup sederhana itu tujuannya agar kita hemat dalam segala hal. Tujuan ikhlas, agar ketika ketika sedang di uji oleh Tuhan kita

[32] Zuana Pitaloka, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Tilatang Kamang, wawancara, 15 Oktober 2023

Edit dengan WPS Office

tidak membuat kita jauh dariNya. Hal ini saya lakukan agar murid dapat memahami untuk apa belajar materi tersebut. Langkah pertama yang saya lakukan adalah menggunakan strategi masha (memorizing, articulation, and sharing), strategi ini saya buat sendiri dan itu jauh dari sempurna. Misalkan pada materi mari hidup sederhana dan ikhlas, pertama saya memberi pertanyaan kepada anak-anak, apa yang kalian ketahui tentang hidup sederhana?. Satu pertanyaan tersebut menemukan banyak jawaban yang beragam, karena mereka sudah belajar terlebih dahulu dirumah dari berbagai sumber. Peran saya menyatukan semua jawaban dari murid agar pemahaman mereka sama. Selanjutnya di tahap artikulasi mereka berani ngomong dan gerakan. Kemudian sharing sesama teman-temannya agar mereka lebih mudah mengingat. Untuk anak yang inklusi perlakuannya sama, akan tetapi ada pendampingnya, fungsi pendamping menyampaikan penjelasan dari saya."[33]

Wawancara dengan beberapa murid kelas XI;

"lucu tuh kak kalo praktek gerakan"

"Ibuknya kok sabar yah?"

"kata ibuku kalo mau sederhana harus ikhlas"

[33] Zuana Pitaloka, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Tilatang Kamang, wawancara, 15 Oktober 2023

Edit dengan WPS Office

"ngajarin temen biasanya sih kak"[34]

Dari uraian wawancara diatas bahwa Guru menekankan tujuan belajar supaya murid mengetahui manfaat dari materi tersebut. Strategi yang digunakan pada materi mari hidup sederhana dan ikhlas yaitu Masha (Memorizing, Articulation, and Sharing). Penggunaan strategi ini bertujuan agar mereka mendapatkan pemahaman sama dari berbagai konteks dan konten yang berbeda.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran materi mari hidup sederhana dan ikhlas sebagai yaitu; pertama, menentukan dan memberi pemahaman tujuan materi mari hidup sederhana dan ikhlas supaya murid paham akan materi yang dipelajari. Kedua, guru memberi pertanyaan apa hidup sederahana dan ikhlas?, Ketiga, Guru menggunakan strategi MASHA (Memorizing, Articulation, and Sharing), karena setiap murid memiliki gaya belajar yang beragam. Ketiga Memorizing (mengingat) materi untuk murid yang gaya belajarnya visual, murid dengan melihat materi yang ada di buku saja bisa paham. Sedangkan untuk murid yang gaya belajarnya auditori, murid dengan mendengarkan penjelasan dari guru saja bisa memahami materi. Kemudian untuk yang gaya belajarnya kinesterik, murid butuh

[34] Irvan Hanif, Siswa SMAN 1 Tilatang Kamang, Wawancara, 18 Oktober 2023

Edit dengan WPS Office

penjelasan materi dengan gerakan yang dilakukan oleh guru. Keempat, Articulation (Arti kulasi), murid di dorong untuk berani menjelaskan ulang mengenai materi yang telah dipahami dan dipraktekkan dengan gerakan. Kelima, Sharing (berbagi) pemahaman dengan teman, hal ini dilakukan untuk mengingat materi yang telah dipahami. Selanjutnya, untuk murid inklusi di berikan perlakuan sama akan tetapi yang menyampaikan penjelasan dari guru mata pelajaran adalah Guru Pendamping Khusus (GPK).

Sedangkan, Metode digunakan pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada materi mari hidup sederhana adalah teka-teki silang dan diskusi kelompok. Sebagaimana di jelaskan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI

"Setelah murid menemukan pemahaman yang sama mengenai materi mari hidup sederhana dan ikhas, kemudian saya memakai metode teka-teki silang dan diskusi kelompok. Pertama, membentuk. kelompok kelas, setiap kelompok saya beri satu kertas berisi pertanyaan tentang materi mari hidup sederhana dan ikhlas, kemudian siswa mengisi di lembar kertas yang sudah di sediakan dengan cara berdiskusi bersama teman kelompoknya. Hasil dari diskusi kelompok akan di presentasikan


Edit dengan WPS Office

di depan teman-temannya."[35]

Wawancara dengan beberapa murid kelas XI SMAN 01 Tilatang Kamang;

"seru main teka-teki silang"

"temen-temenku tuh salah terus, tidak bisa di isi tadi"

"malu kalau presentasi"

"bermain sambil mikir itu seru loh"[36]

Dari uraian wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru menerapkan pembelajaran yang aktif, dengan memberi stimulus berupa metode teka-teki silang dan diskusi kelompok. Metode yang diterapkan guru tersebut dapat membantu murid untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dengan cara saling menghargai pendapat sesama teman dan psikomotorik murid ketika mempresentasikan jawaban teka-teki silang di depan kelas.

Berikut hasil observasi mengenai metode yang digunakan pada materi mari hidup sederhana dan ikhlas yaitu: metode yang digunakan guru teka-teki silang dan diskusi kelompok. Metode

[35] Zuana Pitaloka, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Tilatang Kamang, wawancara, 15 Oktober 2023

[36] Farhan Ammarsyah, Siswa SMAN 1 Tilatang Kamang, Wawancara, 18 Oktober 2023

Edit dengan WPS Office

Teka-teki silang sebagai stimulus agar murid lebih aktif, karena antusiesmenya tinggi untuk menemukan jawaban. Sedangkan ketika berdiskusi kelompok murid belajar untuk menyatukan presepsi dengan beragam konteks dan konten materi yang mereka dapatkan. Ketika murid presentasi di depan teman-temannya untuk menyampaikan pendapat yang telah mereka diskusikan berbentuk jawaban teka-teki silang dan murid bisa menghargai perbedaan pendapat jika ditemukan jawaban berbeda. Guru PAI dan Budi Pekerti memakai media pembelajaran pada materi mari hidup sederhana di Kelas XI adalah media yang telah disepakati bersama yaitu kertas, papan tulis dan spidol. Sebagaimana dikemukakan Guru Pendidian Agama Islam berikut:

"Untuk media yang saya gunakan pertama menyesuaikan terlebih dahulu materi pembelajarannya dan tak lupa membuat kesepakat kelas dengan melibatkan murid pada pertemuan sebelumnya. Kebetulan pada materi mari hidup sederhana dan ikhlas, mereka sepakat untuk memanfaatkan media kerta berisikan pertanyaan dan jawaban suntuk permainan teka-teki silang dan diskusi kelompok, serta papan tulis dan sepidol di kelas untuk presentasinya."[37]

[37] Zuana Pitaloka, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Tilatang Kamang, wawancara, 15 Oktober 2023

Edit dengan WPS Office

Wawancara dengan beberapa murid kelas XI SMAN 01 Tilatang Kamang;

"pakek kertas aja biar bisa di corat-coret"

"kalo bawa pensil warna-warni jadi menggambar deh"

"biasanya suka nontonin video kalau aku"

"terserah pak ustad kak"[38]

Hasil observasi di kelas XI pembelajaran PAI menunjukkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran tidak mengacu pada karena pembelajaran di kelas sifatnya dinamis sesuai kesepakatan dan kebutuhan di kelas. Media pembelajaran tidak selalu identik dengan harga mahal, bahkan media pembelajaran pada materi mari hidup sederhana dan hemat tidak mengeluarkan biaya dalam pembuatannya, hal yang terpenting adalah agar informasi yang ingin disampaikan atau mempermudah penyampaian pesan maka harus melakukan penataan elemen yang baik. Selanjutnya, kreatifitas menjadi sebuah keharusan bagi guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran agar dapat menggunakan media dari barang yang sudah ada.

Pada kegiatan penutup, Guru merefleksi kembali mengenai

[38] Rizki Ramadhan, Siswa SMAN 1 Tilatang Kamang, 18 Oktober 2023

Edit dengan WPS Office

materi mari hidup sederhana dan ikhlas, hal ini dilakukan agar murid mengingat dan memahami kembali materi dan tujuan pembelajaran tersebut, dan kembali mengingatkan bahwa materi yang sudah dipelajari dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Kemudian memberikan penugasan berupa lembar kerja siswa yang ada di buku ajar, penugasan tersebut digunakan untuk penilaian harian. Berikut penjelasan mengenai kegiatan penutul oleh Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI;

"Jadi untuk kegiatan penutup biasanya melakukan refleksi lagi mengenai materi yang saya ajarkan. Hal ini saya lakukan dengan cara memberikan umpan balik kepada para murid, mungkin ada yang belum paham dan malu bertanya. Tak lupa saya mengajarkan mereka bahwa materi mari hidup sederhana dan ikhlas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari".[39]

Wawancara dengan beberapa murid di Kelas XI SMAN 01 Tilatang Kamang;

"dirumah aku nabung loh"

"pengen banyak uangnya terus jadi dokter deh, soalnya kata pak ustad hemat pengkal kaya"

"kalau tidak ngerti ya bertanyalah kak ke pak ustad"

[39] Zuana Pitaloka, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Tilatang Kamang, wawancara, 15 Oktober 2023

Edit dengan WPS Office

"tadi temanku praktek di depan kak, kalo barangnya hilang katanya berdoa ke Allah, harus ikhlas"[40]

Hasil Observasi kegiatan penutup pada materi mari hidup sederhana dan ikhlas yaitu; pertama, guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap materi pembelajaran serta murid diberikan kesempatan bertanya apabila belum paham akan materi tersebut. Kedua, guru memperaktekkan prilaku hidup sederhana dan ikhlas didepan murid-murid, apabila materi yang telah dipelajari di terapkan dalam kegiatan sehari-hari maka akan menebar manfaat di masyarakat. Ketiga murid di berikan penugasaan berupa lembar kerja siswa.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tidak selalu berjalan sesuai apa yang di inginkan, hal ini sebagaimana di sampaikan Waka Bidang Kurikulum SMAN 1 Tilatang Kamang;

"Pembelajaran itu sifatnya dinamis, misalkan kita ingin belajar di luar sekolah misalkan mengajak anak-anak ke sawah untuk melihat proses melihat orang di sawah atau melihat orang panen dengan tujuan mensyukuri nikmat Allah swt. Namun, kita menemukan kendala berupa tidak di izinkan untuk masuk ke lahan petani. Jika kendala pembelajaran dari guru sendiri, ada

[40] Rizki Ramadhan, Siswa SMAN 1 Tilatang Kamang, 18 Oktober 2023

Edit dengan WPS Office

sebagian guru yang tidak satu visi. Artinya guru sekedar mengajar dan menyampaikan materi dan mengejar target nilai. Padahal goal besar sekolah itu ketika murid bisa mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Penanganan untuk oknum guru yang seperti itu dilakukan supervisi, di motivasi, dan di ajak belajar bersama atau di ingatkan kembali ke tujuan awal".

Kemudian Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas menambahkan;

"Kendala pembelajaran dikelas yang saya hadapi temui ketika anak-anak sudah mulai bosan atau jenuh dengan materi bahkan ada yang lapar. Cara menghadapi murid yang jenuh dan bosan pada kegiatan pembelajaran, saya melakukan ice breaking lagi, atau juga bisa dengan nyanyi bersama. Ya begitulah pak, namanya juga anak kecil masih suka bermain dan kadang tidak ada waktu untuk belajar. Kadang orang tua juga menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran, misalkan ketika murid tidak bisa mengerjakan PR, mereka di anggap kurang belajar atau tidak paham akan materi yang telah dipelajari. Padahal setiap murid mempunyai gaya belajar sendiri, bisa jadi orang tua sendiri yang tidak mengetahui cara belajar anaknya sehingga mereka ketika mengerjakan PR seakanakan tertekan, hal ini mengakibatkan si anak tidak bisa menemukan jawabannya.

Edit dengan WPS Office

Ketika rapotan, saya memberitahu orang tua murid yang protes masalah anaknya tidak bisa mengerjakan PR, lalu saya tahu gaya belajarnya. Disinilah Keterlibatan orang tua diperlukan untuk menunjang keberhasilan murid dalam pembelajaran".[41]

3. Evaluasi Pembelajran Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar

Penilaian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan sebutam yang sering disematkan di evaluasi hasil pembelajaran yang berlandaskan indikator hasil belajar dan berfokus pada murid. Penyusunan seperangkat intstrumen penilaian dan penentuan indikator keberhasilan dilakukan terlebih dahulu sebelum guru melaksanakan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diharapkan menjadi acuan dalam indikator keberhasilan. Sementara renah kognitif, afektif, serta psikomotorik menjadi acuan dalam pembuatan instrumen penilaian di SMAN 1 Tilatang Kamang.

a. Aspek kognitif cakupannya mengenai isi materi yang diberikan oleh terhadap pemahaman murid. Kemudian, Materi yang diberikan oleh guru dapat diketahui sejauh mana tingkat pemahaman muridnya melalui salah benarnya

[41] Zuana Pitaloka, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Tilatang Kamang, wawancara, 15 Oktober 2023

Edit dengan WPS Office

jawaban yang dikumpulkan.

b. Aspek afektif, pengetahuan dan keterampilan yang menjadi fokusnya, sedangkan bagaimana bersikap, perilaku murid, tutur kata, lebih ditekankan pada aspek afektif ini serta dalam ranah efektif penilaian terhadap perbuatan murid dilakukan ketika berlangsungnya KBM sehingga saat melakukan serangkaian pembelajaran aspek ini dinilai guru.

c. Aspek psikomotorik cakupannya ialah menjawab pertanyaan atau soal dari guru dalam hal ini masuk ranah keterampilan. Keterampilan sikap tersebut dalam hal pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan memperhatikan bagaimana murid menyelesaikan atau menjawab pertanyaan atau soal dari seorang guru. Pembelajaran berbasis merdeka belajar dalam penilaiannya, tidak mengimplementasi sistem peringkat baik dari pihak sekolah maupun guru.

Di SMAN 01 Tilatang Kamang yang terjadi ialah tanpa akumulasi jumlah skor penilaian satu persatu aspek serta ketiga aspek itu di paparkan seadanya. Perlakuan seperti itu agar murid terhindar dari justifikasi mengenai pintar tidaknya seorang murid. Generalisasi kemampuan seseorang itu tidak bisa, hal ini merupakan sebuah prinsip yang melekat di penilaian berbasis merdeka belajar. Maksudnya, individu


Edit dengan WPS Office

memiliki kelemahan atau kekurangan di satu aspek, namun ia justru memiliki kelebihan tertentu di aspek lainnya. Berikut evaluasi pembelajaran di SMAN 01 Tilatang Kamang, Kepala SMA Negeri 1 Tilatang Kamang mengatakan; *"Evaluasi yang dilakukan oleh guru beragam, namun penilaian otentik sudah pasti dilakukan. Demikian pula penilaian akhir maupun tengah semester. Bentuknya juga beragam, sekolah hanya menentukan polanya LOTS to HOTS".*

Senada dengan Guru Pendidikan Agama Islam;

"Kalo evaluasi pembelajaran yang saya lakukan dikelas itu mas, misalkan di materi mari sidup sederhana, setiap anak saya kasih pertanyaan terkait pemahaman materi yang telah dipelajari, setelah dia paham, saya menyuruh sharing sesama teman sebangku lalu, kita bersama-sama menyimpulkan materi tersebut. Tujuannnya agar murid ingatan murid lebih melekat akan materu tersebut. Saya menggunakan penilaian tiga aspek yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Namun peneliaan ketiga aspek tersebut tidak cukup, makanya saya lebih menenkankan pada refleksi akan materi yang kita pelajari dikelas dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalkan pada materi mari hidup sederhana dan ikhlas, para murid mencoba menceritakan dihadapan teman-temannya bahwa

Edit dengan WPS Office

dulu dia pernah beli permainan mahal dan kalau hilang mereka menyalahkan mamanya. Hal ini menjadi refleksi bersama dikelas dengan cara satu persatu temannya memberi saran dan mencoba intropeksi, ada yang mengatakan mungkin kamu lupa naruhnya, coba beli yang murah kalau hilang kan ga rugi. Inilah pentingnya refleksi sesama murid."[42]

Lebih lanjut beliau mengatakan;

"saya kalau evaluasi juga menggunakan tes lisan, dan tes tulis ketika ulangan harian, PTS, dan UAS. Saya lebih suka anak-anak ketika ujian menjawab dengan kontekstual daripada tekstual. Saya selalu bilang, Nak ketika kita ujian tentang masalah mari hidup sederhana dan ikhlas misalnya, kamu punya konsep sendiri asalkan poin-poin intinya ada pasti saya betulkan. Saya lebih banyak menggunakan soal terbuka agar mereka lebih cerdas, dan yang tertutup juga ada biar tidak melenceng jauh."[43]

Dari uraian diatas wawancara diatas menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan evaluasi berupa penilaian tiga aspek pada ulangan harian, PTS, dan UAS. Namun guru

[42] Zuana Pitaloka, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Tilatang Kamang, wawancara, 15 Oktober 2023

[43] Zuana Pitaloka, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Tilatang Kamang, wawancara, 15 Oktober 2023

Edit dengan WPS Office

cenderung menekankan refleksi terhadap materi dan dilakukan secara bersama. Tujuannya agar murid lebih kritis dan mudah mengingat materi. Jika terdapat murid yang belum faham maka akan dievaluasi dengan metode sharing. Soal yang dibuat oleh guru ada dua yaitu soal terbuka dan tertutup.

Hasil observasi di kelas XI SMAN 1 Tilatang Kamang waktu pembelajaran pendidikan agama Islam di materi Mari belajar hidup sederhana yaitu; pertama, materi yang telah dipelajari diulang kembali pemahamannya oleh Guru. Kedua, Guru melakukan refleksi terhadap materi yang sudah diajarkan dan di hubungkan dengan kehidupan sehari-hari, tujuannya murid mengetahui cara mengaplikasikan materi tersebut. Ketiga, Soal yang digunakan guru berupa soal terbuka dan tertutup. Tujuan soal terbuka, murid dapat menafsirkan sendiri materi yang telah dipelajari, karena materi yang di dapatkan bukan hanya dikelas. Sedangkan Tujuan soal tertutup memberi rambu-rambu kepada murid supaya pemahamannya menjadi satu sesuai kesepakatan kelas.

Seluruh rangkaian kegiatan evaluasi pembelajaran dikelas XI SMAN 1 Tilatang Kamang membuktikan bahwa murid di dorong untuk tidak hanya mengejar target nilai, akan


Edit dengan WPS Office

tetapi lebih ke pemahaman dan aplikasi terhadap materi.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka

Saat melaksanakan Kurikulum Merdeka pada kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu bagi pendidik. Tidak hanya untuk guru Pendidikan Agama Islam saja namun untuk semua guru mata pelajaran juga harus mempersiapkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Adapun persiapan yang dilakukan diantaranya yaitu dengan mengikuti pelatihan dan guru PAI kelas X telah melaksanakan dengan mengikuti bimbingan/ arahan dari tim komite pembelajaran SMAN 1 Tilatang Kamng tentang bagaimana cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik dan benar. Dikarenakan Kurikulum Merdeka ini masih terbilang baru jadi terdapat perubahan-perubahan dari kurikulum sebelumnya. Tim komite pembelajaran SMAN 1 Tilatang Kamang ini telah mendapatkan pelatihan dari pusat. Dimulai dari bagaimana cara menyusun kurikulum sekolah penggerak, membuat projek pelajar Pancasila, lalu pemahaman tentang filosofi, regulasi, aturan-aturan Kurikulum Merdeka, menyusun kurikulum operasional sekolah penggerak, upaya untuk menyiapkan guru serta sarana dan prasarana. Tahapan perencanaan

Edit dengan WPS Office

pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yaitu:

a) Kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen diagnostik

b) Perubahan RPP ke modul ajar

c) Penyusunan kurikulum operasiona

d) Penyusunan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Adapun persiapan selanjutnya yaitu dengan membuat modul ajar, dari hasil analisis modul ajar yang disusun oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang telah sesuai dengan komponen modul ajar yang dipaparkan oleh Kemendikbud yaitu terbagi menjadi 3 tahap: - Informasi umum Yang terdiri dari identitas penulis modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana target peserta didik, modul pembelajaran yang digunakan - Komponen inti Yang terdiri dari tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi peserta didik dan pendidik - Lampiran Terdiri dari lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik, glosarium dan daftar pustaka.


Edit dengan WPS Office

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka

Kemudian setelah melakukan persiapan, guru Pendidikan Agama Islam kelas X menerapkan Kurikulum Merdeka. Dari hasil pengamatan peneliti, penerapan telah dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang dibuat sebelum pembelajaran berlangsung, sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan Pada saat proses pembelajaran Bu Ans melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam lalu membimbing para siswa untuk berdoa, meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu dengan membaca surat Al-Fatihah. Hal ini penting karena berdoa sebelum belajar dimaksudkan agar siswa memiliki karakter religiusitas yang tinggi kepada Allah SWT.

Kemudian melakukan absensi dengan menanyakan siapa saja siswa yang tidak masuk, lalu mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai PR atau mengenai penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari, maupun tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada hari sebelumnya. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mengingat dan siap untuk menerima materi baru yang akan diajarkan. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.

Edit dengan WPS Office

b. Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan inti dengan memerintahkan siswa membuka buku paket pada halaman yang ingin disampaikan. Setelah itu mereka diperintahkan untuk memahami topik pembelajaran yang ada di buku ataupun media PPT yang telah guru siapkan. Lalu guru memberikan penjelasan yang cukup jelas tentang materi yang sedang dipelajari dengan selalu memberikan contoh yang mudah dipahami, sehingga siswa mudah memahami dan mengerti.

Meski terkadang ada beberapa siswa yang tidak langsung mengerti, melainkan perlu adanya penjelasan lebih lanjut ataupun penjelasan ulang. Kemudian guru mengajukan pertanyaan di tengah penjelasan materi untuk menanyakan apakah sudah memahami materi yang telah dijelaskan atau belum. Lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas seperti membuat kelompok, untuk membicarakan materi pelajaran secara bersama, apabila ditemukan suatu persoalan maka guru berperan untuk membantu mereka dalam memecahkan masalah materi yang dipelajari. Namun guru membatasi siswa agar tidak terjadi kegaduhan yang dapat mengganggu suasana kelas. Metode belajar yang digunakan yaitu variatif, karena metode belajar harus disesuaikan dengan konten


Edit dengan WPS Office

pembelajaran supaya ilmu yang dipelajari mudah masuk kepada siswa. Selanjutnya untuk media pembelajaran di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang ini cukup memadai seperti layar proyektor dan laptop, selain itu para siswa diperbolehkan membawa alat komunikasi seperti HP, namun terkadang membuat para siswa tidak fokus terhadap penjelasan guru karena terlihat bermain HP. Adapun contoh materi yang sudah ditentukan dalam modul ajar yaitu seperti pada pelajaran Fikih tentang pembahasan Bank Syariah. Aktivitas pembelajaran yang terdapat di dalam modul ajar langkah-langkahnya sebagai berikut: a) Menyajikan informasi.

Guru menyampaikan materi tentang Bank Syariah dengan berbagai pilihan cara yang satu dengan menayangkan video pembelajaran terkait Bank Syariah, yang lainnya dengan menyediakan tulisan dalam bentuk PDF, gambar atau PPT.

b) Mengorganisir siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Diawali dengan guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (7) dengan memilih seorang peserta didik sebagai ketua kelompoknya, (guru dapat menentukan pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan mereka). Peserta didik diminta mendiskusikan terkait implementasi Bank Syariah dalam kehidupan

Edit dengan WPS Office

masyarakat, termasuk didalamnya memecahkan masalah cara menghitung bagi hasil.

c) Membantu kerja kelompok dan belajar. Guru membimbing kelompok belajar selama siswa mengerjakan tugasnya dan dibuat produk (dengan pilihan bentuk: ppt, video, PDF, dll). Selama murid melakukan kerja kelompok, guru dapat memberikan dukungan kepada kelompok murid yang kemampuannya kurang untuk memastikan bahwa diskusi berjalan dengan baik dan mereka memiliki pemahaman yang baik.

d) Mengevaluasi. Kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

e) Memberikan penghargaan. Memberikan umpan balik dengan menghargai usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

c. Kegiatan Penutup

Guru melakukan konfirmasi ulang di akhir pembelajaran, yaitu untuk mencari tahu apakah masih ada siswa yang belum mengerti tentang materi yang sudah dipelajari. Selain itu, sebelum mengakhiri guru juga menarik kesimpulan dan terkadang memberikan tugas tertentu guna meningkatkan kemampuan dan daya ingat materi siswa.

Edit dengan WPS Office

Selanjutnya guru menutupnya dengan memerintahkan para siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam

3. Penilaian Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka

Tahap pertama yaitu dengan pemberian tugas, guru terkadang memberikan tugas tergantung isi materinya dan metode penugasan yang dipilih guru. Tahap kedua yaitu melakukan penilaian, guru melakukan penilaian dengan berbagai macam penilaian seperti penilaian asesmen kognitif.

Edit dengan WPS Office

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar, pembelajaran dengan pendekatan berdisferensiasi peserta didik sangat tertarik untuk mempelajari materi yang akan dibahas, peserta didik akan memperhatikan penjelasan guru dan tidak sibuk dengan kegiatannya sendiri.

2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam merdeka belajar dapat dipahami bahwa guru, bukan sekedar mengajar dan bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari. Akan tetapi stimulus diberikan kepada murid sebelum memulai pembelajaran serta memberi kesempatan pada murid untuk menentukan metode, strategi dan media pembelajaran. Kemudian dalam kegiatan inti pembelajaran, murid melakukan rangkaian aktivitas belajar dan guru hanya menjadi fasilitator namun tetap mengawasi proses pembelajaran guru di kelas.

3. Evaluasi pembelajran pendidikan agama islam dalam merdeka belajar Seluruh rangkaian kegiatan evaluasi pembelajaran dikelas XI SMAN 1 Tilatang Kamang membuktikan bahwa murid

Edit dengan WPS Office

di dorong untuk tidak hanya mengejar target nilai, akan tetapi lebih ke pemahaman dan aplikasi terhadap materi.

B. SARAN

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk pendidik, dalam proses pembelajaran guru merupakan tokoh utama atau pengendali dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu menentukan metode yang tepat karena hal itu merupakan salah satu penentu berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran. Maka hendaknya guru pendidikan Agama Islam dapat menerapkan beberapa strategi yang digunakan harus sesuai dengan materi supaya dalam proses pembelajaran agar tidak monoton dan membosankan. Selain itu guru harus mempunyai wawasan pengetahuan yang luas sehingga dapat mengembangkan materi dan memperdalam pengetahuan siswa.

2. Begitu juga halnya dengan Lembaga Pendidikan, sebagai ruang atau sarana dalam proses pendidikan sebaiknya mendukung dan memabntu kelancaran program-program yang telah direncanakan, sehingga tercipta keselarasan dan keseimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan

Edit dengan WPS Office

penelitian tentang pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan mengadakan penelitian lebih lanjut sehingga dapat memberikan gambaran lengkap tentang pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah

Edit dengan WPS Office

DAFTAR PUSTAKA

Alaika M. Bagus Kurnia PS, ddk, 2010, *Menyorot Kegiatan Merdeka Belajar,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Andayani Dian, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep da* *Implementasi kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Ahmadi, 2001, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*,Yogyakarta: Aditya Media

Alhamuddin, 2019, *Politok Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi* Jakarta: Prenadamedia Grup

Ahmadi, 2001, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media

Aminuddin et al, 2004, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia

Sudin Ali, 2014, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Upi Press

Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Mendikbud

Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar, Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019. 11 Desember 2019,

Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021

Halimatussa'diyah, 2010 *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Surabaya: CV. Jakad

Lismina, 2020, *Pengembangan Kurikulum*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, Media Publishing

Muhammad Tholchah Hasan, 2016, *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme* Malang: UNISMA

Majid Abdul, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi konsep dan implementasi kurikulum,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Syahidin et al, 2009, *Moral dan Kognisi Islam,* Bandung: Alfabeta

Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

Noer , Rohmah, 2016, Noer, *Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam*

Edit dengan WPS Office

Meningkatkan Mutu pendidikan PAI, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Madrasah vol.6 No.2, 2016

Rahmat, 2919, *Pembelajran Pendidikan Agama islam Berwawasan Multikultural,*
Depok: PT.Raja Grafindo Persada

Salim ,Haidir , 2012, *Strategi Pembelajaran : Suatu Pendekatan Bagaimana*
Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif Medan: Perdana
Publishing

Soekanto,Soerjono, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar,* Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada,

Trianto,2011, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruksifistik*
Jakarta: Prestasi Pustaka.

Parida, Anik, 2018, Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural,
Jurnal Studi Islam dan Sosial, Vol. 12

Rusdiana, 2015, Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati diri Bangsa dan Implementasi Bangsa, Bandung:Pustaka Setia

Sari Rahmadiyati, 2018, Metode Penelitian, Bukittinggi: Suci Percetakan dan Foto
Copy

Sugiyono, 2011, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D, Bandung: Alfabeta

Suparlan, 2018, Pendidikan Multikultural (Strategi Inovatif Pembelajaran DalamPrulalitas Masyarakat Indonesia), Jakarta: Rajawali

Syukurma, 2018, Multikultural dan Keberagaman Sosial, Yogyakarta: Depublish

Syukurman, 2020, Sosialogi Pendidikan, Jakarta : Grapindo

Usman Nurdin, 2002, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Jakarta: Grasindo

Zein Muhammad, Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis, Jakarta: Remaja Rosda

Edit dengan WPS Office

LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Berdasarkan objek penelitian yang telah di paparkan, maka kisi-kisi instrument yang digunakan dalam melakukan penelitian dengan judul **"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang"**, sebagai berikut :

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM MERDEKA DI KELAS X SMAN 01 TILATAN KAMANG

variabel	Sub variabel	Indicator	Deskripsi	No item soal

Edit dengan WPS Office

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di Kelas X Sman 01 Tilatan Kamang	Perencanaan pembebelajaran PAI dalam kurikulum merdeka	Isi - Hal yang mendasari pemilihan pendekatan pembelajaran berdisferensiasi - Kriteria materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan kelas dan masing-masing peserta didik.	- Guru mata pelajaran PAI menyiapkan capaian pembelajaran - Guru mata pelajaran PAI menyiapkan modul pembelajaran - Guru mata pelajaran PAI menyiapkan tema, materj pokok, pembelajaran dan penilaian.	1-3
		Proses - Cara memilih media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi	- Guru merencanakan pembelajaran dengan melakukan observasi terlebih dahulu dikelas dan tidak hanya mengacu pada silabus - Guru membuatan perencanaan pembelajaran - Guru memotivasi siswa dalam belajar - Guru merencanakan tujuan pembelajaran yang relevan.	4

Edit dengan WPS Office

		Produk - Cara membimbing peserta didik untuk menghasilkan suatu produk - Hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran berdisferensiasi	- Guru PAI membimbing siswa dalam menghasilkan suatu produk - Guru melakukan penilaian sesudah mengikuti pembelajaran berdisferensiasi	5
	Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka	- kegiatan pendahuluan	- Guru menyiapkan peserta didik - sebelum pembelajaran dimulai - Guru memeberikan pertanyaan dengan materi yang sebelumnya - Menjelaskan kompetensi dasar	
		- kegiatan inti	- Sikap - Pengetahuan - Keterampilan	

Edit dengan WPS Office

		-kegiatan penutup	- Guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran - Guru memberikan tugas kepada siswa - Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya	
	Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kurikukum merdeka	- prinsip penilaian	- Guru melakukan penilaian berbasis standar - Guru melakukan penilaian berpatisipasi aktif	
		- Ruang lingkup penilaian	- Guru melakukan penilaian melalui pengetahuan - Guru melakukan penilaian melalui sikap - Guru melakukan penilaian melalui keterampilan	

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office

PANDUAN OBSERVASI

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM MERDEKA DI KELAS X SMAN 01 TILATAN KAMANG

No	Kegiatan	Ada	Tidak ada	Kadang kadang	Keterangan
1	Guru myiapkan pendekatan berdisferensiasi	✓			
2	Guru memilih Kriteria materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan kelas dan masing-masing peserta didik.			✓	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			
4	Guru menyiapkan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai	✓			
5	Guru memeberikan pertanyaan dengan materi yang sebelumnya			✓	
6	Menjelaskan kompetensi dasar	✓			
7	Guru menyampaikan bahan ajar yang telah disiapkan		✓		
8	Guru menggunakan media saat pembelajaran	✓			
9	Guru memberikan contoh terhadap materi yang dipelajari			✓	
10	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif	✓			
11	Guru memberi pengutan terhadap materi yang dipelajari	✓			
12	Guru memberikan kesimpulan	✓			
13	Guru memberikan tindak lanjut			✓	
14	Guru melaksanakan penilaian selama proses PBM berlangsung		✓		
15	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran			✓	

Edit dengan WPS Office

2. Pedoman Wawancara

PENDOMAN WAWANCARA

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang

Dalam upaya memperoleh data pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara sebagai metode utama dalam melakukan pengkajian serta mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan memperoleh informasi yang akurat, lengkap dan aktual. Adapun beberapa pendoman wawancara peneliti dalam melakukan wawancara sebagai berikut:

A. Untuk guru

1. Apakah bapak/ibuk menggunakan langkah-langkah pembelajaran berdisferensiasi?
2. Apa saja kendala bapak/ibuk dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran berdisferensiasi?
3. Apa saja mamfaat yang bapak/ibuk rasakan saat menerapkan langkah-langkah pembelajaran berdisferensiasi?
4. Apa tujuan bapak/ibuk menerapkan langkah-langkah pembelajaran berdisferensiasi?
5. Apakah bapak/ibuk menentukan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai?
6. Apakah bapak/ibuk menentukan kegiatan pembelajaran berdisferensiasi?

Edit dengan WPS Office

7. Apa harapan bapak/ibuk dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran berdisferensiasi tersebut?
8. Apakah bapak/ibuk memilih media dalam pembelajaran berdisferensiasi?
9. Bagaimana bapak/ibuk memilih kriteria pembelajaran berdisferensiasi?
10. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berdisferensiasi?
11. Apa saja kendala Bapak/Ibuk dalam proses pembelajaran berdisferensiasi?
12. Bagaimna respon orang tua mengenai pembelajaran berdisferensiasi?

B. Untuk Siswa

1. Apakah bapak/ibuk anada menggunakan langkah-langkah pembelajaran berdisferensiasi?
2. Apa saja kendala anda rasakan dalam pembelajaran berdisferensiasi?
3. Apa saja mamfaat yang anda rasakan dalam pembelajaran berdisferensiasi?
4. Apakah bapak/ ibuk anda anda anda menentukan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai?
5. Apakah bapak/ibuk anda menentukan kegiatan pembelajaran berdisferensiasi?
6. Apa harapan anda dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran berdisferensiasi tersebut?
7. Apakah bapak/ibuk memilih media dalam pembelajaran berdisferensiasi?
8. Apakah bapak/ibuk anda memilih kriteria pembelajaran berdisferensiasi?
9. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berdisferensiasi?
10. Apa saja kendala yang anda rasakan dalam proses pembelajaran berdisferensiasi?

Edit dengan WPS Office

3. Surat Izin Penelitian

Edit dengan WPS Office

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-4582/Un.26.1/PP.07/10/2023 Bukittinggi, 04 Oktober 2023
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**MUHAMMAD ALI HANAFI**
NIM	:	**2119174**
Semester	:	9
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 01 Tilatang Kamang***
Lokasi Penelitian	:	SMAN 01 Tilatang Kamang
Waktu	:	Oktober 2023 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

DR. ISWANTIR M., M.AG
NIP 197605192006041001

Edit dengan WPS Office

4. Surat KeteranganTelah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH I
SMA NEGERI 1 TILATANG KAMANG

Alamat : Jl. Raya Pekan Kamis, Agam Kode Pos 26152 Email:sman1tilkamagam@gmail.com Telephon 0752-7440365

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/ /SMA.01-Tilkam/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Tilatang Kamang dengan ini menerangkan bahwa

N a m a	MUHAMMAD ALI HANAFI
N I M	2119174
Program Studi/Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Jadwal	Nopember 2023 s.d selesai

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Sjech M. JAMIL Djambek Bukittinggi tanggal 4 November 2023
Yang bersangkutan diatas adalah Mahasiswa yang berasal dari Universitas Islam Negeri Djech Djambek Bukittinggi telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang dalam rangka untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir judul : ***PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 TILATANG KAMANG"***

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

Pekan Kamis, 7 Desember 2023
Kepala Sekolah,

Drs. ZULFIKAR M.Pd
NIP 19[illegible]0107 199003 1 010

CS Dipindai dengan CamScanner

Edit dengan WPS Office

5. Surat Izin Melakukan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuana Pitaloka, M.P.d

Hari / tanggal : 15 Oktober 2023

Pekerjaan : Guru

Alamat : SMAN 1 Tilatang Kamang

Menerangkan bahwa Muhammad Ali Hanafi NIM. 2119.174, Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, memang telah telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul **"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaiman mestinya.

Pewawancara Informan

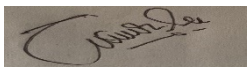

Muhammad Ali Hanafi Zuana Pitaloka ,M.Pd

Edit dengan WPS Office

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irvan Hanif

Hari / tanggal : 18 Oktober 2023

Pekerjaan : Murid

Alamat : SMAN 1 Tilatang Kamang

Menerangkan bahwa Muhammad Ali Hanafi NIM. 2119.174, Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, memang telah telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul **"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang".** Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaiman mestinya.

Pewawancara Informan

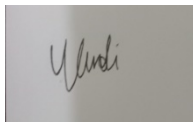

Muhamammad Ali Hanafi Irvan Hanifi

Edit dengan WPS Office

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Ramadan

Hari / tanggal : 18 Oktober 2023

Pekerjaan : Murid

Alamat : SMAN 1 Tilatang Kamang

Menerangkan bahwa Muhammad Ali Hanafi NIM. 2119.174, Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, memang telah telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul **"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang".** Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaiman mestinya.

Pewawancara Informan

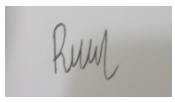

Muhammad Ali Hanafi Rizki Ramadhan

Edit dengan WPS Office

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farhan Ammarsyah

Hari / tanggal : 18 Oktober 2023

Pekerjaan : Murid

Alamat : SMAN 1 Tilatang Kamang

Menerangkan bahwa Muhammad Ali Hanafi NIM. 2119.174, Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, memang telah telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul **"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang".** Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaiman mestinya.

Pewawancara Informan

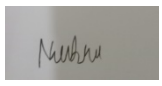

Muhammad Ali Hanafi Farhan Ammarsyah

Edit dengan WPS Office

6. Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa/ Siswi Kelas X Di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang



Edit dengan WPS Office



Edit dengan WPS Office







Edit dengan WPS Office

BIODATA PENULIS



Nama	: Muhammad Ali Hanafi
Tempat/ tanggal lahir	: Sungai Guntung, 4 Mei 1999
Jenis kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Alamat	: Jorong Sungai Guntung Nagari Pasia Laweh Kec. Palupuh
Orang tua	
Ayah	: Ismail
Ibu	: Yenita

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 14 Jorong Sei Guntung Palupuh (Tahun 2006 - 2013)
2. MTs TI (Pondok Pesantren) Gobah V Surau (Tahun 2013-2016)

Edit dengan WPS Office

3. MAs TI (Pondok Pesantren) Gobah V Surau (Tahun 2016 - 2019)

4. UIN Sjech M. Djamil Djambek (Tahun 2019-2024)

Edit dengan WPS Office